

***MENTAL ACCOUNTING : PENGELOLAAN KEUANGAN
DALAM MEMENUHI GAYA HIDUP***
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)



Oleh:
ROISATUL ISNAINI
NIM : 204105030116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

***MENTAL ACCOUNTING : PENGELOLAAN KEUANGAN
DALAM MEMENUHI GAYA HIDUP***
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
ROISATUL ISNAINI
NIM : 204105030116

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**MENTAL ACCOUNTING : PENGELOLAAN KEUANGAN
DALAM MEMENUHI GAYA HIDUP
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Roisatul Isnaini

NIM : 204105030116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :
J E M B E R


Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak

NUP. 202109194

LEMBAR PENGESAHAN

**MENTAL ACCOUNTING : PENGELOLAAN KEUANGAN
DALAM MEMENUHI GAYA HIDUP
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005


Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP. 197709142005012004

Anggota:

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I. 
2. Wildan Khisbullah Suhma, S. Akun., M. Ak. 

J E M B E R

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”. (QS. Al-Furqan [25]:67).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mushaf Al-‘Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung:diponegoro, 2005), hal 291.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada :

1. Cinta pertama saya, Alm. Sutopo seseorang yang biasa saya sebut bapak yang sangat saya rindukan. Beliau memang tidak memiliki kesempatan untuk menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan, akan tetapi Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih untuk semua yang engkau berikan perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsumu ini. Terima kasih bapak sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Pintu surgaku, Ibu Hj. Miftahul Jannah. Sosok perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu. Terima kasih sudah melahirkan saya, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terima kasih atas semua doa dan dukungan ibu, sehat selalu

dan hiduplah lebih lama lagi. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

3. Satu-satunya kakak laki-laki saya, Afif Karimul Wahid. Terima kasih atas dukungannya selama ini dan doa-doa baiknya.
4. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Habib Muzaky Yahya. Terima kasih telah menjadi rumah pendamping dan bagian dalam perjalanan hidup penulis. Banyak berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan segala keluh kesah, dan memberi semangat untuk pantang menyerah
5. Teman-teman suka dan duka saya, Lintang Ramadhani, Intan Muti'atur Rohmah, dan Lailiyah Dwi Andini yang selalu menghibur dan membuat hari-hariku tertawa. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat dan support serta selalu ada dalam keadaan apapun.
6. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doa-doa baiknya.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Telah mampu berusaha dengan keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

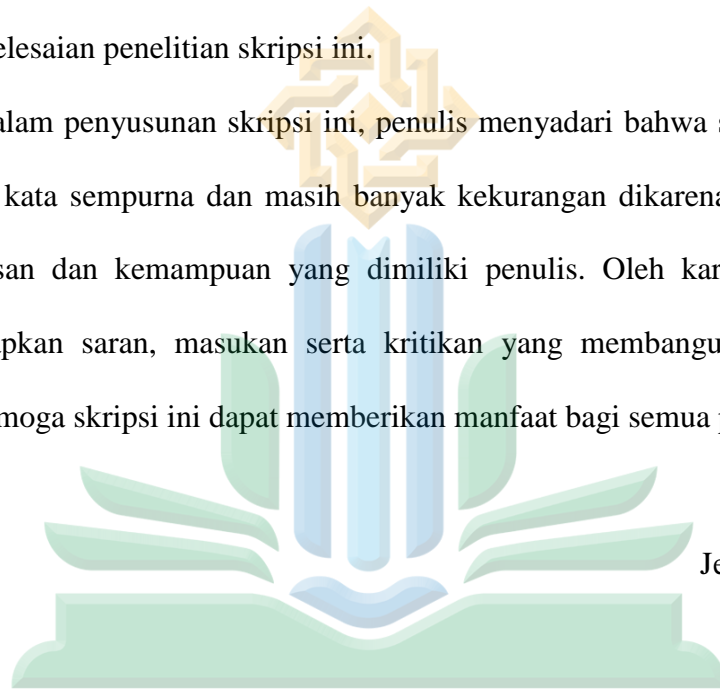
Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Mental Accounting : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)*”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Wildan Khisbullah Suhma S. Akun., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi masukan, saran serta meluangkan waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Jember, Juni 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Roisatul Isnaini, 2024: *Mental Accounting: Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember).*

Kata Kunci: *Mental Accounting*, Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup

Mental accounting merupakan konsep psikologis yang menjelaskan cara seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan untuk memenuhi gaya hidup individu. Mengelola keuangan dapat dilakukan oleh semua orang, salah satunya adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana seorang mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember mengembangkan strateginya dalam pengelolaan keuangan yang efektif berdasarkan pemahamannya mengenai konsep *mental accounting* untuk memenuhi gaya hidup individu?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Subjek penelitian adalah mahasiswa/i akuntansi syariah angkatan 2020, 2021, dan 2022 UIN KHAS Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pada mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember rata-rata telah memahami dan menerapkan *mental accounting* pada diri mereka masing-masing dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pengambilan keputusan dan mengevaluasi keuangan mereka baik secara tertulis maupun hanya dalam pikiran mereka. Mereka juga telah memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan teori perilaku keuangan seseorang yang meliputi konsumsi, *cash flow management*, dan *saving*. Para mahasiswa sudah paham mengenai keseimbangan antara kebutuhan, keinginan dan tujuan hidup mereka dengan didukung oleh penerapan *mental accounting* dan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Nama-nama Narasumber/Informan.....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEBI 55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umumnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat secara cepat dan instan. Realitas sosialnya menunjukkan bahwa hampir disetiap pelosok wilayah perkotaan dan pedesaan telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya hidup yang telah disuguhkan modernisasi, seperti model busana, makanan dan minuman, interaksi sosial, metode komunikasi interpersonal, dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat. Wabah modernisasi dan globalisasi ini sangat cepat menyatu dalam kehidupan seseorang berkembang dan transisi. Salah satu penyebabnya dipicu oleh perkembangan teknologi media informatika, baik media elektronik maupun media cetak. Selain itu, kondisi psikologis individu masuk dalam kategori tidak berdaya (*helpless*) dalam memfilter sejumlah produk baru dan perubahan kebudayaan. Pada akhirnya kepekaan individu terhadap konsep baru menjadi kian tak kritis. Misalnya pemilihan *fashion* atau busana ala barat saat ini sangat disukai generasi muda masa kini. Bagi mereka yang penting adalah gaya atau merk produk baru. Kondisi serupa, juga terjadi pada pola berinteraksi, berkomunikasi dan bertransaksi sosial lainnya, yang semakin meninggalkan sistem anutan tradisional dan bergeser pada

konsep modernisasi. Ironisnya perilaku-perilaku seperti itu tidak hanya disukai oleh kaum muda, tapi juga mewabah pada kalangan dewasa atau orang tua.²

Perubahan gaya hidup yang telah dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka untuk memenuhi suatu gaya hidup yang mereka inginkan masing-masing individu harus mengerti cara pengelolaan keuangan. Salah satu cara dalam mengelola keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Pengelolaan keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu karena pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.³

Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan merupakan tahap awal dimana seseorang dapat menerapkan pengelolaan

² Safuwani, M.Psi, Gaya Hidup, Konsumeris, dan Modernitas, *JUWA*, 38-46 (2020)

³ Amanita, N.Y, Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal Vol 4*, (2021): 11-26.

keuangan dengan baik. Jika mendengar kata pengelolaan keuangan biasanya akan dikaitkan dengan suatu bidang ilmu yakni akuntansi. Ilmu akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan. Dalam ilmu akuntansi terdapat bermacam-macam bidang ilmu antara lain : akuntansi biaya, akuntansi pajak, akuntansi manajemen, akuntansi keperilakuan, sistem informasi akuntansi dan masih banyak lainnya. Salah satu bidang ilmu akuntansi yang terkait dalam penelitian ini adalah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, dan bagaimana keduanya saling berhubungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silooy (2019)⁴, melatih pengendalian diri dan menunda konsumsi di masa mendatang merupakan salah satu jenis kebutuhan yang untuk terus memaksimalkan kepuasan dalam siklus tersebut. Umumnya masyarakat mengelola keuangan rumah tangganya dengan menetapkan prioritas dan memerinci pengeluaran sesuai kebutuhan. Demikian pula, untuk mencapai pengeluaran yang sepadan dengan alokasi yang telah jelas tercatat dalam angan-angan dikepala disebut *mental accounting*.

⁴ Silooy, M. *Mental Accounting: perilaku Vs Self Control* (2019).

Menurut Richard Thaler, *mental accounting* merupakan pengembangan aspek psikologis dan mikroekonomi sebagai gaya perilaku konsumen. Definisi akuntansi mental adalah serangkaian perilaku kognitif yang digunakan individu atau rumah tangga untuk mengatur, mengevaluasi, dan memeriksa keluar masuknya keuangan mereka⁵. Ia juga menunjukkan bahwa akuntansi mental setidaknya memiliki tiga elemen penting: pertama, berkaitan dengan hasil yang dialami, pengambilan keputusan, dan evaluasi. kedua, sumber dan penggunaan dana dikategorikan ke dalam rekening tertentu. ketiga, adanya batasan periode evaluasi akun seleksi dan kegiatan kelas seleksi atau opsi pengelompokan.

Adapun beberapa komponen yang melibatkan *mental accounting* yaitu *framing effect*, spesifik akun, pengendalian diri, pengambilan keputusan, laporan diri, dan *treadmill hedonis*. Dimana komponen-komponen yang dimiliki oleh *mental accounting* memiliki tata kerja yang sama antara pikiran manusia dengan akuntansi dimana biasanya sebelum pengambilan suatu keputusan maka terlebih dahulu akan meninjau dan menganalisa sejauh mana keputusan yang akan diambil dapat memberikan suatu manfaat.⁶

Keputusan adalah alokasi sumber daya dan tidak dapat ditarik kembali, kecuali dengan keputusan baru untuk membatalkannya.

⁵ Thaler. R. M, “ Mental Accounting Matters”, *Journal of Behavior Decision Making*. Vol 12, (1999): 183-206.

⁶ Suhma, WK, Sulistiyo, AB, Prasetyo, W. (2022). Mengungkap Akuntansi Mental Berbasis Spiritual (Studi Kasus di Perguruan Tinggi X). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(1), 36-45. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>

Faktor perilaku mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Beberapa darinya hanya mempengaruhi aspek tertentu saja dari proses, sedangkan lainnya adapula yang mempengaruhi seluruh proses. Nilai menjadi pedoman bagi semua orang saat mereka berada dalam dalam situasi harus mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, baik sadar maupun tidak sadar. Salah satunya adalah kepribadian, pengambilan keputusan sangat beragam kecenderungannya untuk mengambil risiko, kepribadian merupakan aspek khusus yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap proses pengambilan keputusan. Banyak perhatian dicurahkan pada kekuatan yang mempengaruhi pengambilan keputusan sebelum keputusan itu sendiri dibuat dan dampaknya terhadap keputusan itu sendiri. Adapun proses Pengambilan keputusan secara kelompok dan individu, dimana proses pengambilan keputusan secara kelompok biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai keputusan dibandingkan dengan individu tapi mengikut sertakan spesialis dan ahli menguntungkan karna interaksi diantara mereka akan menghasilkan keputusan yang lebih baik.⁷

Beberapa penelitian terkait *mental accounting* yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin dimana para mahasiswa kos rata-rata sudah menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya, tetapi masih ada

⁷ Asj'ri, F, Aspek Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Keuangan. *Majalah Ekonomi*, 12(1), 44-53. (2020)

sebagian mahasiswa yang berperilaku bias dalam suatu pengambilan keputusan untuk memenuhi gaya hidupnya.⁸

Penelitian selanjutnya oleh Ervina Denta Mar'atu Sholikhah, dan Kurnia Rina Ariani dalam penelitiannya *mental accounting*, gaya hidup, status ekonomi sosial keluarga, dan *fintech* pembayaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi akan tetapi untuk gender tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.⁹

Berdasarkan hal di atas, Penelitian ini menyoroti bagaimana ilmu akuntansi perilaku, khususnya teori akuntansi psikologis yang dapat digunakan sebagai wahana dalam arena diskusi baru, dan didukung oleh berbagai literatur yang konsisten. Dimana pada era digital sekarang ini, tentunya pengelolaan keuangan yang baik perlu diterapkan pada masing-masing individu agar dapat merasionalkan pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Khususnya pada mahasiswa yang setiap individunya memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda untuk memenuhi segala kebutuhan untuk sehari-harinya, yang tidak banyak orang-orang ketahui dan sadari mengenai *mental accounting* pada diri masing-masing individu untuk mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan.

⁸ Elsa Eldista, A. B. *Mental Accounting: Memaknai Kebagaaian dari sisi lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17, (2019):123-130.

⁹ Ervina Denta Mar'atu Sholikhah, D. K. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Mahasiswa Akuntansi pada masa Pandemi Covid-19". *Procedia of Social Sciences and Humanities*, (2022):56-65.

Peneliti menjadikan Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember sebagai objek penelitian karena peneliti menilai bahwasannya para mahasiswa tersebut dapat memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan yakni informasi atau data yang relevan dengan permasalahan/fenomena yang diangkat pada penelitian ini mengenai pemahaman tentang hubungan antara *mental accounting* dan pengelolaan keuangan dalam konteks memenuhi gaya hidup modern.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan mencantumkan semua pertanyaan yang akan dipecahkan sebagai bagian dari proses penelitian. Fokus penelitian diharapkan dapat mengeskplorasi penelitian yang dilakukan¹⁰. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana seorang mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember mengembangkan strateginya dalam pengelolaan keuangan yang efektif berdasarkan pemahamannya mengenai konsep *mental accounting* untuk memenuhi gaya hidup individu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang harus diikuti ketika melakukan penelitian¹¹. Hal ini harus berkaitan dan konsisten dengan

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press 2020), 45.

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya ilmiah, 45.

permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara menyeluruh pengembangan strategi dalam pengelolaan keuangan yang efektif berdasarkan pemahaman *mental accounting* mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember untuk memenuhi gaya hidup individu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terletak pada kontribusi apa yang dapat Anda berikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian disusun sebagai berikut:¹²

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang berkepentingan dan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian baru di dunia akuntansi. Khususnya di bidang akuntansi perilaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan *mental accounting* mahasiswa dan pengalaman penelitian di bidang manajemen keuangan serta memberikan wawasan untuk

¹²Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

menulis makalah akademis sebagai persiapan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan daftar pustaka sekaligus memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap peneliti ini dapat memberikan informasi praktis kepada masyarakat umum khususnya mahasiswa tentang *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah memuat makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian¹³. Definisi istilah juga dijadikan acuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman ketika menafsirkan isi dari penelitian ini. Oleh karena itu, hendaknya peneliti menjelaskan dan menonjolkan definisi setiap kata yang mendukung judul penelitian ini sesuai dengan pemahaman peneliti yang didukung oleh teori yang ada. Arti dari beberapa variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku merupakan pengembangan ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Akuntansi keperilakuan berkaitan dengan perilaku

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 45-46.

manusia dan hubungannya dengan desain, konstruksi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien.¹⁴

2. *Mental Accounting*

Mental Accounting adalah serangkaian perilaku kognitif yang digunakan individu atau rumah tangga untuk mengatur, mengevaluasi, dan melacak aktivitas keuangan mereka.¹⁵

3. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa merupakan alat untuk merencanakan dan mengelola keuangan agar lancar mencapai tujuan masa depan¹⁶. Dalam mengelola keuangan pribadi, pelajar pasti membutuhkan pengetahuan dan perencanaan untuk menggunakan uangnya secara tepat dan memaksimalkan keuntungan.

4. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perilaku individu yang dapat diekspresikan dengan apa yang dikonsumsi seseorang, apa yang dikenakan, dan bagaimana ia berperilaku dihadapan orang lain. Menurut beberapa ahli gaya hidup ini ditentukan oleh status sosial seseorang, terutama dengan cara mengkonsumsi dibandingkan dengan cara memproduksi.¹⁷

¹⁴ Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., CA, Akuntansi Keperilakuan – Teori dan Implikasi, 4.

¹⁵ Thaler. R. M, “ Mental Accounting Matters”, *Journal of Behavior Decision Making*. Vol 12, (1999): 183-206.

¹⁶ Nurul, A. P., & D. L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1, no. 1, (2019):36.

¹⁷ Nurul Arbaini, “Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Riau yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM FISIP)*, Vol.4 No.1,(2020):1-11.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terdiri dari sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan dari pendahuluan sampai penutup. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Menampilkan tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori, yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa fokus penelitian yaitu Analisis *Mental Accounting* : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup.

BAB III Metode Penelitian,

Memberikan penjelasan tentang metode peneliti gunakan, pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Memberikan tentang gambaran umum, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan pada tempat/subjek penelitian yaitu Mahasiswa

Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

BAB V Penutup

Kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, dan saran diberikan kepada lokasi penelitian serta bagi peneliti berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin didalam bentuk jurnal yang berjudul “*Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan dari sisi lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos*”. Penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata para mahasiswa telah menggunakan *mental accounting* dengan mencatat, mengkategorikan, dan mengevaluasi situasi keuangan setiap akun secara individu dan keseluruhan, baik secara tertulis maupun hanya di kepala. Fenomena akuntansi psikologis yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari pada awalnya mempengaruhi keputusan pembelian diskon. Mayoritas mahasiswa tidak terpengaruh dengan diskon belanja. Dari perspektif gaya hidup, orang-orang yang menjalani gaya hidup *shopaholic* atau berorientasi pada konsumen tidak selalu menunjukkan sikap terpengaruh terhadap keputusan pembelian diskon. Kedua, jika berhubungan dengan sumber pendapatan, sebagian besar perusahaan mengkategorikan biaya tambahan dan bonus ke dalam aset likuid, yaitu: tabungan dan dana darurat.¹⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah

¹⁸ Elsa Eldista, Sulistiyo, A. B., Hisamuddin N., *Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan dari sisi lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17, (2019):123-130.*

kualitatif, namun perbedaannya terletak pada topik penelitian yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wimpi Siski Pirari dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. Pada penelitian ini, literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen UMSU, gaya hidup mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen UMSU, dan literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mata kuliah manajemen UMSU serta gaya hidup secara simultan berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa program sarjana bisnis UMSU.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaannya terletak pada pengelolaan keuangan mahasiswa, perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raraswati Dewi Aulianingrum, dan Rochmawati dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul “ Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa”. Dalam

¹⁹Wimpi Siski Pirari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

penelitian ini pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tuanya, dan pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh anaknya status sosial dan ekonomi orang tua. Dapat disimpulkan bahwa manajemen terkena dampak positif dan signifikan berdasarkan gaya hidup.²⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yakni : persamaannya membahas mengenai pengelolaan keuangan pribadi seorang individu, sedangkan untuk perbedaannya yaitu subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Youla Diknasita Gahago, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandej dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel *Intervening*”. Pada penelitian ini pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi dan perilaku akuntansi mahasiswa, sumber pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi, dan sumber pendapatan tidak berpengaruh positif dan

²⁰ Raraswati Dewi Aulianingrum, R, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa” *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15, no. 2, (2021):198-206.

signifikan terhadap investasi mahasiswa, niat dan perilaku akuntansi. Dapat kita simpulkan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku akuntansi. Pengaruh terhadap niat investasi Pengaruh terhadap perilaku akuntansi, Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku akuntansi melalui niat. Meskipun nilai investasinya lebih kecil dibandingkan besaran dampak langsungnya, namun tetap memiliki arah hubungan positif yang sama.²¹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yakni: persamaannya pada pembahasan pengelolaan keuangan pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, dan Destri Sambara Sitorus dalam bentuk jurnal yang berjudul "Pandemi Covid-19 : Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW ". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mental akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terbukti dapat diterima yang ditunjukkan dengan nilai hitung > tabel yaitu: $10.422 > 1.968$ dan nilai Sig. $0.000 < sama$ dengan 0.05 . Hal ini dikarenakan mahasiswa menempatkan dana yang diterimanya pada tempat yang seharusnya untuk mengurangi perilaku

²¹ Youla Diknasita Gahago, T. O. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal EMBA*, 9(1),(2021): 543-555.

belanjanya serta pengelolaan keuangannya yang tepat dan terkendali.²²

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

Persamaannya adalah mental akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Mulyana Putra dalam bentuk skripsi dengan judul “ Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi *Sandwich* Di Desa Sanur Kaja”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap emosi perempuan generasi *sandwich* di Desa Sanur Kaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntansi mental seseorang, maka ia akan semakin bahagia. Wanita dengan pola pikir akuntansi tidak merasa tertekan untuk menjadi bagian dari generasi *sandwich* karena mereka dapat mengelola dan melacak aktivitas keuangannya dengan baik dan benar.²³

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaannya adalah mental akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang, namun perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Lestary Kusnandar, Dian

²² Indah Lely Cristanti, D. I. “Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021):128-135.

²³ I Made Mulyana Putra, “Pengaruh Mental Accounting Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi Sandwich Di Desa Sanur Kaja”, (Skripsi : Politeknik Negeri Bali, 2022).

Kurniawan, dan Nana Sahroni dalam bentuk jurnal ilmiah yang berjudul “ Pengaruh *Mental Accounting* dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap *Financial Behavior* Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup”. Dari penelitian ini berdasarkan analisis model persamaan struktural dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Generasi Z Priangan Timur yaitu Sumedang, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis berpengaruh terhadap gaya hidup pengelolaan keuangannya. Begitu pula dengan akuntansi spiritual generasi Z di Puliangan Timur yang mempengaruhi gaya hidup mereka sehari-hari. Oleh karena itu, gaya hidup yang dianut Gen Z saat ini di Puliangan Timur turut mempengaruhi perilaku perekonomian Gen Z nya saat ini. Sampel penelitian berdasarkan usia dan pendapatan diharapkan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya agar lebih adil dan proporsional. Kami juga merekomendasikan penambahan variabel seperti pengalaman dan tingkat pendidikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi mental akuntansi adalah latar belakang pendidikan seseorang. Pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, yang memungkinkannya memperoleh pengetahuan dan pemahaman berupa sikap dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar pula wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang kemampuan pengambilan keputusan seseorang.²⁴

²⁴ Deasy L. K, Dian K, & Nana S, “Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan, antara lain: Persamaannya adalah Mental Accounting Generasi Z di Puliangan Timur mempengaruhi kehidupan sehari-hari, namun yang membedakan adalah topik penelitian dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Denta Mar'atu Sholikhah, dan Kurnia Rina Ariani dalam bentuk jurnal yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel seperti mental akuntansi, gaya hidup, status sosial ekonomi keluarga, dan fintech pembayaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, Sebaliknya variabel gender tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.²⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yaitu: Persamaannya yaitu mental akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif.

Generasi Z Terhadap Financial Behavior Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup". *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(2), (2022): 97-106

²⁵ Ervina Denta Mar'atu Sholikhah, D. K. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Mahasiswa Akuntansi pada masa Pandemi Covid-19". *Procedia of Social Sciences and Humanities*, (2022):56-65.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono Tumangger, Fachruddiansyah Muslim, dan Romi Kurniadi dalam bentuk jurnal yang berjudul "*The Effect Of Living Money and Lifestyle On Student Financial Management Economic Education*". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengolahan data mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh, menunjukkan signifikansi 0.005 bila hasil yang diperoleh kurang dari 0.05. Kriteria hipotesisnya adalah $0.005 <$, menandakan H_1 diterima. Karena itu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel "uang jajan" dan "gaya hidup" mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan anggaran rumah tangga secara bersamaan atau bersama-sama(Y).²⁶

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut: Persamaannya terletak pada pengelolaan keuangan dan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ardimansyah, Elga Yulindisti, dan Rafles Ginting dalam bentuk jurnal yang berjudul "*Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19*". Dari penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kemunculan COVID-19 merupakan masa transisi bagi setiap individu yang perlu mengubah gaya hidup. Mahasiswa yang akan bertanggung jawab terhadap generasi penerus harus selalu mampu beradaptasi

²⁶ Sarwono Tumangger, F. M. "The Effect Of Living Money and Lifestyle On Student Financial Management Economic Education". *Jurnal Smart: Sosial Ekonomi dan Kerakyatan*, (2023): 1-9.

dengan situasi dan keadaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi semua orang, terutama para pelajar. Melalui akuntansi mental, Anda dapat menerapkan bentuk penerapan tergantung pada situasi keuangan Anda. Terlihat bahwa mahasiswa berhasil menerapkan konsep mental akuntansi dalam merencanakan dan mengelola keadaan keuangannya. Akuntansi mental dapat membantu mahasiswa memahami situasi keuangan mereka pasca-COVID-19 dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul sebagai akibatnya. Dengan menggunakan akuntansi mental, mahasiswa dapat mengelola pengeluaran dan pendapatannya dengan lebih efektif serta mengurangi anggaran rumah tangganya.²⁷

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan sebagai berikut: Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dan perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitiannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elsa Eldista, Agung Budi S, Nur Hisamuddin <i>Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan dari sisi lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos</i> (2019)	Persamaannya metode penelitian yang digunakan yakni metode	Perbedaannya subjek penelitian yang akan diteliti.

²⁷ Ardiansyah, Elga Y. & Rafles G, "Mental Accounting dengan memaknai kondisi keuangan mahasiswa pasca pandemi covid-19". *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, (2023):29-38.

		kualitatif.	
2.	Wimpi Siski Pirari <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2020)</i>	Persamaan membahas mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.	Perbedaannya pada subjek penelitiannya dan metode penelitiannya yakni metode kuantitatif.
3.	Raraswati Dewi Aulianingrum, Rochmawati, <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa (2021)</i>	Persamaannya yaitu pengelolaan keuangan pribadi seorang individu.	Perbedaannya subjek penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.
4.	Youla Diknasita Gahago, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandei, <i>Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel Intervening (2021)</i>	Persamaan adalah pada pembahasan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.
5.	Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Sitorus, <i>Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Komsuntif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW (2021)</i>	Persamaannya <i>mental accounting</i> memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Perbedaannya pada subjek penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

6.	I Made Mulyana Putra, <i>Pengaruh Mental Accounting Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi Sandwich Di Desa Sanur Kaja (2022)</i>	Persamaannya adalah <i>mental accounting</i> mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan.	Perbedaannya adalah subjek penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan.
7.	Deasy Lestary Kusnandar, Dian Kurniawan, Nana Sahroni, <i>Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behavior Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup (2022)</i>	Persamaannya <i>mental accounting</i> yang dimiliki oleh generasi Z di Priangan Timur berpengaruh terhadap gaya hidup yang diterapkan sehari-hari.	Perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.
8.	Ervina Denta Mar'atu Sholikhah, Kurnia Rina Ariani, <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022)</i>	Persamaannya membahas tentang <i>mental accounting</i> mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.	Perbedaannya dalam metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.
9.	Sarwono Tumangger, Fachruddiansyah Muslim, Romi Kurniadi, <i>The Effect Of Living Money and Lifestyle On Student Financial Management Economic Education (2023)</i>	Persamaannya membahas mengenai pengelolaan keuangan.	Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif.
10	Ardimansyah, Elga Yulindisti, dan Rafles Ginting, <i>Mental Accounting dengan</i>	Persamaannya terdapat pada metode penelitian	Perbedaannya ada pada subjek penelitiannya.

	<i>Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19 (2023)</i>	yang digunakan yakni metode kualitatif.	
--	--	---	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai *mental accounting*, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup, Sedangkan perbedaannya ada pada subjek yang akan diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini menguraikan teori yang digunakan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang lebih komprehensif memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti dalam mempertimbangkan permasalahan yang ingin dipecahkan, tergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku merupakan pengembangan ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. *Behavioral Accounting* atau akuntansi perilaku

menyajikan informasi, baik finansial maupun non finansial, yang umumnya bersifat kualitatif. Akuntansi perilaku juga dikenal sebagai subbidang akuntansi yang mencakup berbagai aspek perilaku manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan²⁸.

Istilah “akuntansi perilaku” tergolong baru dalam perkembangan disiplin ilmu akuntansi dibandingkan dengan bidang akuntansi

²⁸ Suci, D. M., & Rona, L, “Akuntansi Keperilakuan Dalam Perspektif Sistem Informasi Akuntansi”, *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 2, no. 1 (2022):138-145.

lainnya. Ada beberapa bidang akuntansi lain yang mengalami perkembangan, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi perilaku, dan konsep akuntansi syariah.²⁹

Akuntansi berperilaku dalam tiga ruang lingkup meliputi:

- 1) Tentang pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam bisnis. Bagaimana sikap manajerial dan gaya kepemimpinan mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi.
- 2) Menyelidiki dampak sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yaitu bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kolaborasi.
- 3) Cara memprediksi perilaku manusia dan strategi mengubahnya, yaitu bagaimana sistem akuntansi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi perilaku berkaitan erat dengan sistem akuntansi dan keduanya berkontribusi terhadap desain organisasi, pengambilan keputusan, motivasi, dan perilaku individu.

²⁹ Putu Sulastri, Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Dharma Ekonomi*,(2019): 1-14.

Definisi akuntansi perilaku adalah bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi, suatu keputusan, dan bagaimana keduanya saling berhubungan. Akuntansi perilaku memiliki lima aspek penting: teori bisnis dan perilaku manajerial, penganggaran dan perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Ada empat penerapan akuntansi perilaku dalam organisasi, yaitu :

- 1) Perencanaan dan penganggaran (*Planning and Budgeting*).
- 2) Pengambilan keputusan (*Decision Making*).
- 3) Pengendalian (*Control*).
- 4) Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek *behavioral* dalam akuntansi *behavioral* membantu individu dan organisasi dalam merumuskan tujuan organisasi. Salah satu aspek yang dipertimbangkan adalah penerapan relevansi informasi akuntansi terhadap akuntansi perilaku dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian dan pelaporan keuangan.³⁰

Akuntansi perilaku, salah satu cabang bidang akuntansi, merupakan penerapan ilmu perilaku dari perspektif akuntansi. Konsep ilmu perilaku yang digunakan adalah psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Oleh karena itu tidak mengherankan jika bidang-bidang ini cenderung mendominasi penelitian akuntansi

³⁰ Schiff, M., & Lewin, A. Behavior Aspects of Accounting, (2019).

perilaku seiring perkembangannya. Meskipun akuntansi perilaku merupakan hasil adopsi dan integrasi bidang psikologi, namun sifat akuntansi sangat kuat dan dominan, serta berkaitan erat dengan status keuangan, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan. Meskipun hasil penelitian akuntansi perilaku seringkali bertentangan, memahami aspek perilaku dalam proses akuntansi dapat membantu akuntan meningkatkan efektivitas penggunaan data akuntansi.

Teori pengambilan keputusan juga sedang dikembangkan dalam komputasi perilaku. Salah satu teorinya ialah teori prospek, membahas tentang bagaimana orang berperilaku ketika dihadapkan pada dua pilihan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang berpikir dan membuat keputusan keuangan. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada keputusan yang sama tetapi diungkapkan secara berbeda, maka mereka menunjukkan dua perilaku yang berbeda³¹.

Pembingkaiian informasi ini dikenal juga dengan fenomena *framing effect*. Ini adalah efek pada penilaian yang dibuat dengan menerima informasi yang berbeda.,

2. *Mental Accounting*

Umumnya seseorang mengelola keuangan pribadinya dengan cara menetapkan prioritas dan memerinci pengeluaran sesuai kebutuhan. Sehingga hal tersebut dapat diketahui berapa besaran uang yang diperoleh dan dikeluarkan oleh individu tersebut selama

³¹ Tan, M, K., & Se, T. "Analisis Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan: Studi Pada Jurnal Behavioral Research In Accounting (2016-2018)". *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, Vol.2 No.2, (2019):122-133.

periode yang telah ditentukan³². Demikian pula, realisasi biaya yang diantisipasi dilakukan berdasarkan alokasi yang jelas dalam pikiran mereka. *mental accounting* sikap seseorang yang secara mental membagi keuangannya ke dalam beberapa kategori untuk mengelola pengeluarannya agar tidak melebihi pendapatannya. Dan batasan mengenai pikiran atau spiritualitas sebagai keseluruhan struktur dan proses mental (baik disadari atau tidak) adalah bagian dari pikiran yang terorganisir.

Richard Thaler, seorang ahli di bidang *behavioral finance*, pertama kali memperkenalkan teori akuntansi mental pada tahun 1999. Mental akuntansi merupakan pengembangan aspek psikologis dan mikroekonomi sebagai model perilaku konsumen. Definisi *mental accounting* adalah serangkaian perilaku kognitif yang digunakan individu atau rumah tangga untuk mengatur, mengevaluasi, dan melacak aktivitas keuangan mereka³³. Konsisten dengan pendapat peneliti sebelumnya, *mental accounting* adalah proses kognitif yang dilakukan individu mencatat, merangkul, menganalisis, dan melaporkan transaksi dan peristiwa keuangan guna melacak aliran uang dan mengelola pengeluaran. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan transaksi tidak hanya diperlukan bagi perusahaan dan badan hukum

³² Munir Is'adi. Nur Ika Mauliyah dkk., *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan* (Penerbit NEM, 2023), 12-13.

³³ Thaler. R. M, "Mental Accounting Matters", *Journal of Behavior Decision Making*. Vol 12, (1999): 183-206.

yang memerlukan pelaporan keuangan sebagai laporan kinerja penjualan saja. Individu dan rumah tangga juga perlu mengelola transaksi keuangannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan rekam jejak dari mana aliran keuangan mereka berasal dan ke arah mana mereka membelanjakan uangnya.

Konteks yang sama dalam akuntansi mental mengacu pada proses pengklasifikasian hasil yang melibatkan pencatatan aktivitas dalam akun tertentu. Thaler (1999)³⁴ menunjukkan bahwa akuntansi mental memiliki setidaknya tiga komponen penting. Pertama, akuntansi mental berkaitan dengan hasil yang dialami, keputusan, dan evaluasi. Kedua, sumber dan penggunaan dana dikategorikan ke dalam rekening tertentu. Ketiga, adanya batasan periode evaluasi. Contoh tersebut menggambarkan fenomena akuntansi mental di mana orang sering memperlakukan keuangan mereka secara berbeda, terutama ketika pendapatan mereka berasal dari luar sumber utama mereka atau jika mereka membagi uang ke dalam rekening yang berbeda berdasarkan kriteria subjektif.

Klasifikasi masalah tergantung pada pemahaman seseorang terhadap keuangannya. Mengacu pada contoh ilustratif dari penelitian berikut, jika seseorang menemukan \$30 miliknya di saku jaket, ia menganggapnya sebagai “rejeke nomplok” dan sumber penghasilan lain. Ini sangat memengaruhi cara seseorang

³⁴ Thaler. R. M, 183-206.

membelanjakan keuangannya. Ungkapan ini melanggar prinsip substitusi, kesepadanan adalah gagasan bahwa uang tidak memiliki label. Substitusi juga memungkinkan untuk menggabungkan semua komponen aset ke dalam satu kategori. Pelanggaran terhadap prinsip substitusi berarti penganggaran didasarkan pada alokasi dana dari berbagai sumber pendapatan ke kategori yang berbeda.³⁵

Mengenai pelabelan bagaimana uang digunakan, ia menjelaskan bahwa kekayaan dapat dibagi menjadi tiga akun mental: *current income*, *current assets*, dan *future income*. Yang pertama pendapatan saat ini atau *current income* mengacu pada harta seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti konsumsi, yang kedua *current assets* atau harta lancar adalah harta milik seseorang yang disimpan atau ditabung dan yang ketiga adalah *future income* atau pendapatan masa depan bagian dari aset yang dimaksudkan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan di periode berikutnya.

Akuntansi mental hendaknya dipahami dengan mempelajari dan mengamati tingkah laku manusia serta memahami kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan. Sikap pelajar terhadap penggunaan uang dan harta pribadi untuk tujuan yang tidak dimaksudkan memerlukan perhatian khusus. Selain itu, alokasi keuangan diperlukan untuk menentukan kebutuhan mana yang bersifat rutin,

³⁵ Thaler, R. H, "Savings, Fungibility and Mental Accounts", *Journal of Economic Perspective*, Vol.4, (1990):193-205.

mendesak, dan bersifat diskresi.

3. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat mengatur pengeluaran, seringkali kita kesulitan bertindak rasional karena keterbatasan kemampuan kognitif setiap orang³⁶. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari:

- 1) Pencatatan aset (harta) yang dimiliki.
- 2) Pencatatan semua pendapatan dan pengeluaran.
- 3) Identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan.
- 4) Menyusun rencana pengeluaran.
- 5) Menabung.
- 6) Merencanakan program di masa depan.

Pengelolaan keuangan juga dikenal sebagai alat perencanaan dan manajemen keuangan untuk mencapai tujuan keuangan masa depan dengan lancar³⁷. Pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan individu, keluarga, dan bisnis. Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan pengetahuan dan perencanaan untuk memaksimalkan manfaat uang bila digunakan dengan tepat. Hal ini

³⁶ Nurul, A. P., & D. L. "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta", *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1, no. 1, (2019):36.

³⁷ Munir Is'adi dan Nur Ika Mauliyah, "Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Zember," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Januari 2022): 93, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/download/322/217>.

mengacu pada pernyataan tertulis OJK dalam rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan, kepercayaan diri, dan keterampilan³⁸. Sedangkan pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang produk, konsep, risiko, dan keterampilan keuangan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan dengan informasi yang baik³⁹. Dengan adanya literasi keuangan, individu mendapatkan pengetahuan keterampilan pengelolaan keuangan sebagai bentuk perilakunya dalam mengambil keputusan keuangan baik mengenai kebutuhan sehari-hari maupun tabungan dan investasi.⁴⁰

Sebagai individu, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani keuangan. Literasi keuangan harus dipahami sebagai dasar pengelolaan keuangan. Mahasiswa berada pada titik penting dalam hidup mereka ketika mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dengan mengambil keputusan yang bijak, maka seseorang dapat mengelola keuangan rumah tangganya sebaik

³⁸ OJK, O. *Literasi dan Inklusi Keuangan*. (2018), Diambil kembali dari www.ojk.go.id.

³⁹ Siti Masrohatin, Desi Duwi Safitri dkk, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso," *Jurnal Gembira* 2, no. 1 (Februari 2024): 221, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/404/299>.

⁴⁰ Chen, H., & Volpe, R. P, "Gender differences in personal financial literacy among collage student", *Financial Service Review*, (2019): 289-307.

mungkin dan menghindari pemicu perilaku konsumsi berlebihan dengan mengendalikan keinginannya yang tidak terkendali. *Mental accounting* yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari perilaku keuangan seseorang dalam pengelolaan keuangan melalui tiga poin utamanya yaitu:

1) *Consumption* (Konsumsi)

Perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dapat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan aktivitas konsumsi, seperti apa yang mereka beli dan mengapa mereka membelinya. Sebagian orang memaknai kegiatan konsumsi sebagai sarana untuk mencapai kepuasan pribadi⁴¹. Hal ini bertentangan dengan pendapat peneliti lain bahwa konsumsi dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk mengejar kepuasan fisik saja, namun juga memperhatikan aspek masalah yang merupakan tujuan hukum Islam. Konsep masalah didasarkan pada manfaat mengkonsumsi sesuatu yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan, dibandingkan mengkonsumsi dalam jumlah banyak.

2) *Cash Flow Management* (Manajemen Arus Kas)

Indikator utama kesehatan keuangan adalah arus kas, yang mengukur kemampuan seseorang dalam membayar seluruh pengeluaran. Manajemen arus kas yang baik berarti

⁴¹ Ida, & Dwinta, C. Y, “ Pengaruh locus of control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3, (2020): 131-144

menyeimbangkan arus kas masuk dan arus keluar⁴². Pengeluaran tidak lebih tinggi dari pendapatan karena mencerminkan perilaku boros dan konsumneris.

3) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan adalah pendapatan yang tidak digunakan tetapi disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menurut pandangan peneliti di atas, tabungan merupakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. seseorang perlu menabung untuk kejadian tak terduga. Investasi di sisi lain mengacu pada alokasi atau investasi sumber daya saat ini dengan tujuan mencapai manfaat di masa depan. Tabungan dan investasi merupakan cara untuk menyediakan dana untuk kejadian tak terduga yang mungkin terjadi di masa depan.

4. **Gaya Hidup**

Gaya hidup dapat diekspresikan dengan apa yang dikonsumsi seseorang, apa yang dikenakan, dan bagaimana ia berperilaku dihadapan orang lain. Menurut beberapa ahli gaya hidup ini ditentukan oleh status sosial seseorang, terutama dengan cara mengkonsumsi dibandingkan dengan cara memproduksi⁴³. Perilaku dan gaya hidup tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh lingkungan sosial. Menurut pendapat

⁴² Dwiastanti, A. “ Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga”, *Majalah Ekonomi*, (2019):1-15.

⁴³ Nurul Arbaini, “Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Riau yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM FISIP)*, Vol.4 No.1,(2020):1-11.

tersebut⁴⁴, gaya hidup hedonis mengarah pada perilaku individu yang terjadi melalui interaksi sosial antara seorang individu dengan individu lainnya untuk mencapai kegembiraan dan kebebasan guna mencapai kesenangan dalam hidup. Menurut pernyataan peneliti lain, kelompok hedonistik cenderung mengeluarkan uang, berbeda dengan kelompok utilitarian yang lebih konsumtif dan melakukan pembelian sesuai manfaat dan kebutuhan. Persepsi seseorang terhadap kegunaan suatu benda, yang dinyatakan dalam satuan ukuran, disebut nilai. Berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah, sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari asalkan untuk memenuhi kebutuhan dan mempertimbangkan manfaatnya.

Faktor gaya hidup bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pemasar tentang konsumennya, hal itu memungkinkan dapat mengembangkan strategi pemasaran tentang produk yang dipasarkan⁴⁵. Menurut Kasali, belanja makanan ringan menempati urutan pertama di kalangan remaja sebesar 49,4%, disusul mall dengan 30,8% pangsa pasar, dengan mall menduduki peringkat pertama di kalangan remaja menjadi salah satu tempat paling populer di kalangan anak muda selanjutnya, 19,5% digunakan untuk pembelian peralatan kuliah, dan 9,8% digunakan untuk perjalanan

⁴⁴ Novita, T. "Studi Kasus tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan", *PSIKOPEDAGOGIA Vol.3, No.1,(2019):20-28*.

⁴⁵ Hersa Farida Qoriani, "The Influence of Lifestyle, Religiosity, and Prizes on the Decision of Members to Choose Takop," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 3, no. 4 (Desember 2021): 167, <http://www.infeb.org>.

dan hiburan. Hal ini mencerminkan kecenderungan pelajar dalam membelanjakan uangnya untuk aktivitas yang mengarah pada gaya hidup konsumtif. Semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang maka semakin meningkat pula perilaku konsumsi orang tersebut. Skala prioritasnya tidak terpikirkan, karena gaya hidup mewah juga menimbulkan keinginan akan barang-barang mewah. Mahasiswa diharapkan membelanjakan uang dengan cara yang terkendali, sesuai dengan prioritas dan rencana keuangan.⁴⁶

Dalam hal ini, mahasiswa hendaknya memperhatikan keadaan keuangannya dan menyesuaikan pemikirannya agar sesuai dengan gaya hidup yang dijalannya. Sekalipun selalu ada keinginan untuk bertindak sesuai gaya hidup tersebut, namun tetap harus dalam kadar yang wajar. Untuk mengendalikan keadaan keuangannya, mahasiswa harus mempunyai sikap mengalokasikan keuangannya secara bijak dan rasional, menghindari tindakan-tindakan di luar kendalinya, dan meminimalkan pemborosan. Seiring dengan meningkatnya gaya hidup, konsumerisme terus terjadi dan keadaan perekonomian semakin tidak terkendali sehingga berujung pula pada perilaku boros.⁴⁷

Salah satu gaya hidup yang terus menonjol dan masih hadir di era digital adalah gaya hidup *shopaholic*. Ciri-ciri gaya hidup ini

⁴⁶ Rika, Pristian F. A, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro", *Jurnal Edutama*, Vol.3, No.2,(2020): 49-58.

⁴⁷ Endang, D. A, "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda", *Psikoborneo*, Vol. 1, Nomor 2,(2019):79-83.

adalah keinginan untuk mengikuti perubahan fashion dan perilaku berbelanja, tanpa memperhitungkan kegunaan produk yang dibeli. Gaya hidup ini lebih cenderung diidentikkan dengan perilaku konsumen individu demi mencapai citra diri yang baik dan dianggap bergengsi oleh orang lain. *Shopaholic* sendiri berasal dari kata *shop* yang berarti berbelanja, dan *aholic* yang berarti kecanduan terhadap suatu hal, disadari atau tidak. Yang dimaksud dengan *shopaholic* adalah seseorang yang perilaku pembeliannya cenderung berlebihan dan terus menerus, menghabiskan banyak waktu dan uang hanya untuk mendapatkan barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku ini seringkali disebabkan oleh lingkungan atau diri kita sendiri. adapun tiga alasan seseorang dalam menentukan gaya hidupnya⁴⁸, yaitu :

1) Pengaruh internal (diri sendiri)

Keinginan seseorang untuk berbelanja biasanya terjadi ketika kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri. Mereka juga percaya bahwa berpikir positif, melepaskan ketegangan saat berbelanja, dan berbelanja membuat mereka merasa nyaman.

2) Pengaruh dari keluarga

Kecenderungan seseorang mengalami kecanduan belanja juga dipengaruhi oleh peran orang tuanya. Apalagi orang tua yang

⁴⁸Siregar, R. 79.

terbiasa memenuhi segala kebutuhan anaknya dan menerima uang secara tidak langsung mengajarkan anaknya berperilaku konsumtif.

3) Pengaruh lingkungan pergaulan

Lingkungan sosial berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Mempunyai teman yang gemar berbelanja menimbulkan keinginan untuk bertingkah laku seperti teman atau kelompok, memiliki barang yang sama dengan kelompok, dan diterima di lingkungan pergaulan.

Menurut Ronny F. Ronodirdjo menyebutkan sedikitnya terdapat lima jenis gaya hidup *shopaholic*⁴⁹, yaitu :

1) *Shopaholic* pemburu image

Mengoleksi dan memakai berbagai barang yang sesuai dengan perkembangan trend *fashion* atau cara berpakaian.

2) *Shopaholic* kompulsif

Seseorang yang berbelanja untuk menciptakan emosi yang dapat meningkatkan mood ketika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan serta membeli sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan cinta, atau pengakuan dari orang lain.

⁴⁹ Nurul Arbaini, Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa, 11.

3) *Shopaholic* pemburu diskon

Mereka tidak membeli produk karena memang membutuhkannya, mereka membeli produk hanya karena merasa mendapatkan harga yang sesuai/murah.

4) *Shopaholic* bulimia

membeli barang kemudian membuangnya atau tidak menggunakannya sendiri. Lalu Anda ingin membelinya lagi, dan pola ini terus berulang hingga menjadi perilaku dan gaya hidup. Disebut bulimia nervosa karena sangat mirip dengan perilaku penderita bulimia, yang makan apa saja meski tidak lapar, kemudian akan memuntahkan makanan tersebut karena takut berat badan bertambah.

5) *Shopaholic* kolektor

Orang yang mengikuti gaya hidup ini memiliki keinginan untuk mengoleksi barang, atau memiliki berbagai model, jenis, dan warna barang. Keinginan ini bukan karena penggunaan yang dapat dipertukarkan, tetapi hanya karena keinginan untuk memiliki satu set lengkap barang-barang tersebut.

Gaya hidup *shopaholic* merupakan wujud dari gaya hidup yang berorientasi pada konsumerisme, yang cenderung menjadi hedonistik bila dilakukan secara berlebihan. Mahasiswa sering kali terjerumus ke dalam gaya hidup *shopaholic* ini, yang terutama dipengaruhi oleh kelompok sosialnya bahkan dirinya sendiri. Seseorang akan

mengarahkan perilaku konsumsinya dengan menghubungkannya dengan apa yang ditentukan oleh kelompok acuannya. Kelompok referensi ini biasanya menjadi kiblat atau acuan gaya hidup yang dianggap “kekinian” oleh remaja seusianya. Pengaruh gaya hidup yang cenderung konsumerisme ini menggiring mahasiswa untuk melakukan perilaku yang mementingkan penampilan, harga diri, dan cara mengikuti perkembangan lingkungan agar setara. Kebiasaan ini membuat mereka sulit bertindak rasional⁵⁰. Jika seseorang menerapkan gaya hidup belanja kompulsif ini, mungkin mereka akan lupa apa yang ingin mereka beli karena mereka lebih fokus membeli barang untuk jangka waktu yang lama. Hal ini terutama berlaku ketika dihadapkan pada situasi tertentu, seperti penurunan harga dan diskon. Sebagai imbalan atas harga yang jauh lebih rendah, maka mereka mungkin akhirnya akan membeli secara impulsif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Nurul, W. “Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”, (Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menyelidiki suatu kejadian/fenomena secara subjektif dengan pendekatan fenomenologis. Sependapat dengan Moleong (2004), fenomenologi adalah sudut pandang subyektif tentang perilaku manusia, yang berarti bahwa analis berupaya memasuki dunia subjek yang akan diteliti untuk menafsirkan pertemuan subjek dan memahami bagaimana mereka melihat peristiwa dalam kehidupan. Alasan dipilihnya penelitian secara subjektif karena peneliti ingin mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari suatu fenomena secara utuh dengan melakukan pendekatan intens kepada informan agar memperoleh data yang faktual yang kemudian dapat dinarasikan kedalam penelitian ini sesuai dengan peristiwa dilapangan. Hal ini menempatkan para peneliti sebagai salah satu pusat yang sulit memahami pertanyaan tentang masalah secara mendalam dan memahami kecurigaan yang mendasar.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan analis mengambil bidang ini karena analis melihat data yang dituju khususnya untuk mahasiswa akuntansi syariah di Fakultas

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, peneliti juga mengenali lingkungan ini dan tampaknya mempermudah dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Peneliti akan memilih beberapa individu yang memberikan data terkait penyelidikan masalah yang dapat disebut sebagai informan. Dalam menentukan pertanyaan tentang subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memutuskan siapa sumber informasi yang menjadi fokus oleh peneliti. Purposive sampling dapat berupa suatu prosedur pemeriksaan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan khusus ini, misalnya individu yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan dan memudahkan analisis dalam menyelidiki permasalahan atau keadaan sosial yang sedang diteliti. Berdasarkan gambaran di atas, subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Syariah Tahun 2020, 2021, dan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena peneliti menilai bahwasannya para mahasiswa tersebut dapat memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan yakni informasi atau data yang relevan dengan permasalahan /fenomena yang diangkat pada penelitian ini. Pada dasarnya subjek adalah informan yang digunakan untuk menyelidiki dan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti sehubungan dengan pembukuan mental yang perlu mereka teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam bentuk penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data berdasarkan hubungan biasanya dengan informan atau subjek yang akan diselidiki⁵². Peneliti menggunakan metode kualitatif berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi umum, menyelidiki dan mengklarifikasi informasi sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga mampu mengarsipkan, menganalisis, dan menanyakan pertanyaan tanpa mempengaruhi alur pertanyaan yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi:⁵³

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku individu, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan dan sentimen⁵⁴. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi 8 mahasiswa/i Prodi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember angkatan 2020, 2021, dan 2022 secara

⁵² Time Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 93.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 115.

⁵⁴ Hardani, dkk et al., Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

khusus mengamati cara hidup mahasiswa baik dari segi media sosial, cara berpakaian, pergaulan mereka dan persahabatan dan tingkah lakunya sehari-hari pun seimbang seiring dengan munculnya wawancara mendalam. Ini akan berguna untuk memasukkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Pertemuan bisa saja berupa perbincangan dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya atau pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai atau pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Dalam penyelidikan ini, peneliti menggunakan jenis pertemuan semi-terstruktur tetapi harus dapat mengajukan pertanyaan lanjutan yang sesuai untuk memahami reaksi dan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga pertemuan tersebut dapat mengalir tanpa syarat sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun 8 mahasiswa/i prodi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember yang peneliti pilih untuk menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa angkatan yaitu :

Tabel 3.1

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	ANGKATAN
1.	Vadia Fatmawati	Perempuan	2020
2.	Abdul Rohman	Laki-laki	2020
3.	Anisah Dwi R.	Perempuan	2021

4.	Zaini Efendi	Laki-laki	2021
5.	Noval Azizi	Laki-laki	2021
6.	Zilvin Nabila	Perempuan	2022
7.	Shella Kurnia P.	Perempuan	2022
8.	Achmad Sulthon A.	Laki-laki	2022

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengandung arti upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa catatan, karya, gambar, rekaman, foto atau sumber lain yang dapat mendukung⁵⁵.

Pendokumentasian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa rekaman suara dan garis besar kejadian pertemuan/wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh

E. Analisis Data

Analisis Data adalah cara mencari dan menyusun informasi secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi kedalam kategori-kategori, menggambarkannya ke dalam unit-unit, mensintesisnya, menyusunnya ke dalam desain, memilih hal-hal yang penting untuk merenungkan dan mengambil kesimpulan sehingga mudah bagi peneliti dan orang lain⁵⁶. Penulis menganalisis informasi menggunakan strategi pemeriksaan intuitif yang dibuat oleh John W. Creswell dengan 4 tahap,

⁵⁵ Hardani, dkk et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 149.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&, 329.

yaitu:

a. *Data Managing* (mengelola data).

Data managing adalah cara membuat dan mengorganisasikan informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian mengumpulkannya (membuat catatan) sesuai dengan topik pembicaraan.

b. *Reading dan Memoing*

Reading dan memoing adalah metode membaca dengan teliti informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian, kemudian memberikan catatan luar biasa pada penjelasan setiap sumber dan membuat kode.

c. *Describing, Classifying dan Interpreting*

Dalam *describing*, metodenya dimulai dengan menggambarkan pertemuan individu dan menggambarkan substansi keajaiban, dengan menampilkan gambar atau pertemuan yang terjadi dalam pengertian terjadinya penyelidikan. Setelah itu, membuat artikulasi-artikulasi yang dihasilkan dari penyelidikan penting dan kemudian mengumpulkan artikulasi-artikulasi tersebut (*Classifying*) ke dalam kategori-kategori tertentu. Dalam persiapan *interpreting*, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat gambaran tekstur tentang “apa” yang terjadi, kemudian membuat gambaran dasar tentang bagaimana fenomena itu dialami, kemudian membuat inti dari semuanya dan menerjemahkannya sesuai dengan keinginan dan pemahaman peneliti. Peneliti mulai mengecilkan pertanyaan tentang kejadian tersebut lagi

sesuai dengan pemahaman dan spekulasi yang telah dipelajari.

d. *Representing* dan *Visualizing*

Tahap *representing* dan *visualizing* adalah menampilkan cerita seputar esensi pengalaman dalam bingkai tabel, gambar, atau pembicaraan.

Tahapan ini adalah pengorganisasian akhir dari penanganan investigasi data.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Di antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, keadaan lapangan, dan informasi dokumentasi. Area ini merupakan garis besar upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan legitimasi informasi di lapangan. Dalam menguji informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan semacam triangulasi sumber, metode dan teori. Dengan membandingkan derajat kepastian penelitian informasi dengan timbulnya pengamatan dan dokumentasi serta membandingkannya dengan hipotesis terkait.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memperjelas atau memberikan garis besar mengenai rencana tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian akan dilakukan berdasarkan urutannya dari awal hingga akhir harus dijelaskan secara bertahap. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁷ John. W. Creswell, *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*. (2007)

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap Pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

a.) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti membuat rencana penelitian dengan mengumpulkan isu-isu yang diangkat sebagai judul pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat makriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah selesai, peneliti merencanakan proposisi tersebut hingga dapat diseminarkan.

b.) Memilih Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus telah memutuskan di mana letak lokasi penelitiannya yang akan di laksanakan.

Lembaga penelitian peneliti yang di pilih adalah Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tepatnya pada

Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam (FEBI) Mengurus surat perizinan penelitian. Penelitian

yang di lakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka

peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik

kepada pihak tempat penelitian yang di lakukan.

c.) Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak tempat

dengan respon baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan

izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

d.) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

e.) Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara

keseluruhan oleh peneliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN KHAS Jember memiliki akar sejarah yang erat dengan perubahan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Proses perubahan ini, dari STAIN Jember ke IAIN Jember, lalu menjadi UIN KHAS Jember, terjadi melalui serangkaian langkah panjang yang dirumuskan oleh Tim Taskforce dibawah kepemimpinan ketua STAIN Jember pada waktu itu. Keputusan presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 menjadi tonggak penting dalam perubahan ini, yang menandai transformasi STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Pada tahun 2021, UIN Jember mengalaih perubahan status dan nama resmi menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, seiring dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021. Nama “Kiai Haji Achmad Siddiq” dipilih untuk menghormati ulama yang pernah menjabat menjadi Rais ‘Aam Syuriah Nahdlatul ulama dan berperan sebagai perintis pendirian UIN KHAS Jember. Selanjutnya, langkah ini ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember.⁵⁸

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) telah menjadi salah satu tambahan baru dalam struktur UIN KHAS Jember. Terdapat empat program studi (Prodi) dibawah FEBI, yakni Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Sebelum mengalami perubahan status menjadi IAIN Jember dan kemudian menjadi UIN KHAS Jember, FEBI belum eksis sebagai entitas terpisah. Pada saat itu, program studi Perbankan Syariah (PS), dan Ekonomi Syariah (ES) sudah berdiri dibawah naungan jurusan syariah. Berada dibawah naungan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan yang semakin meningkat dari para pemangku kepentingan terhadap program-program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember, pada tahun 2015, didirikan juga Program Studi Akuntansi Syariah. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 552 tahun 2015 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi pada tingkat sarjana IAIN Jember, terbentuklah Program Studi zakat dan Wakaf yang pada awalnya berada di Fakultas Syariah. Kemudian, berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7030 tahun 2016 mengenai penyesuaian Nomenklatur Pogram Studi di IAIN Jember, Program Studi Zakat dan Wakaf mengalami perubahan nama menjadi

⁵⁸ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "Sejarah Berdirinya FEBI UIN KHAS Jember" 25 Januari 2024.

Manajemen Zakat dan Wakaf. Perubahan ini diikuti dengan pemindahan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dari Fakultas Syariah ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengelola empat Program Studi, yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW).

2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Identitas berikut ini mengenai Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam:

Nama Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : Mataram No. 1 Mangli Kec. Kaliwates
 Kab. Jember
 No. Telepon : (0331) 487550
 No. Faksimile : (0331) 427005
 Homepages dan Email : febi@uinkhas.ac.id

Nomor dan Tanggal : SK Menteri Agama No. 4 Tahun 2966,
 14 SK Pendirian institusi Februari 1966

Penerbitan SK : Presiden RI

Program studi yang dikelola oleh Fakultas :

- a. Program Studi Perbankan Syariah
- b. Program Studi Ekonomi Syariah
- c. Program Studi Akuntansi Syariah
- d. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

3. Visi dan Misi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

a. Visi : Program Studi yang profesional dalam bidang Akuntansi Syariah untuk mengembangkan kearifan lokal dengan semangat kewirausahaan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2035.

b. Misi :

1) Menyelenggara pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah.

4) Melakukan pengembangan keilmuan Akuntansi Syariah dengan menjalin kerjasama bersama lembaga-lembaga baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam negeri dan luar negeri.

c. Tujuan **J E M B E R**

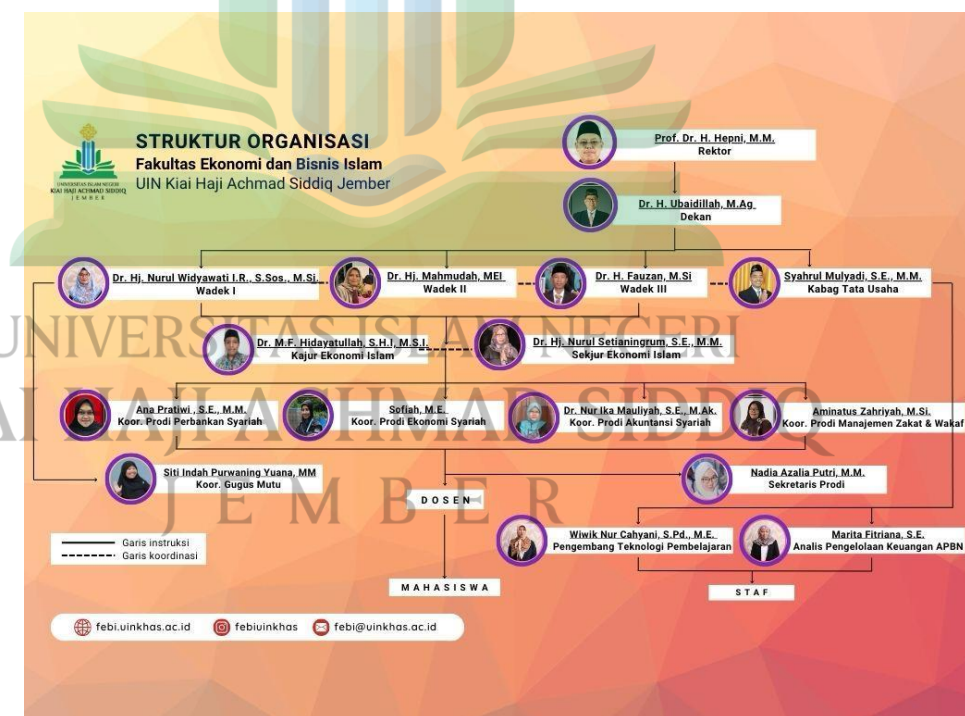
1) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah baik dalam tataran teoritis maupun praktis.

2) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan menyelesaikan menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya di bidang ilmu Akuntansi Syariah.

- 3) Menghasilkan penelitian-penelitian dibidang ilmu Akuntansi Syariah.
- 4) Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Syariah.
- 5) Memiliki kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan dalam negeri maupun luar negeri di bidang ilmu Akuntansi Syariah.⁵⁹

4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam⁶⁰

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



⁵⁹ OPRFEBI, “Akuntansi Syariah,” diakses 25 Januari 2024, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah>.

⁶⁰ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, “Sejarah Berdirinya FEBI UIN KHAS Jember” 25 Januari 2024.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, secara runtut akan peneliti sajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang yang umumnya dimiliki oleh setiap individu untuk mengalokasikan keuangan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya⁶¹. Khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi, dimana mereka telah banyak mempelajari pengetahuan mengenai menyusun rencana pengeluaran, klasifikasi dan mencatat berbagai transaksi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan untuk dijadikan sebuah alat pertimbangan suatu pengambilan keputusan. Suatu kegiatan pengalokasian, pengkategorian, dan pengelolaan keuangan dalam penerapannya biasanya disebut sebagai *mental accounting*. Jika mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan cara disiplin dan rasional maka akan memudahkan penerapan *mental*

⁶¹ Nurul, A. P., & D. L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1, no. 1, (2019):36.

accunting sedangkan sebaliknya jika keuangan dikelola dengan irrasional maka dapat menimbulkan perilaku yang bias.

Mental accounting juga dapat dicerminkan bagaimana seseorang mencatat serta mengevaluasi keuangannya. Sedikitnya terdapat tiga komponen penting dalam akuntansi mental yaitu pertama, hasil dan manfaat yang dialami, membuat keputusan serta evaluasi. Kedua, sumber dan penggunaan dana yang dikategorikan ke dalam akun-akun secara spesifik dan ketiga, terkait pembatasan periode waktu dari evaluasi akun pilihan dan pengelompokan pilihan untuk dievaluasi. Dapat disederhanakan dengan membagi komponen menjadi 3 yang utama yaitu *organize, make decisions, dan evaluate*.

1. Mahasiswa dalam mengatur/mengelola keuangan (*organize*)

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang yang umumnya dimiliki oleh setiap individu untuk mengalokasikan keuangan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Saat mengatur pengeluaran, seringkali seseorang kesulitan untuk bertindak dengan bijak mengenai pengelolaan keuangan karena keterbatasan kemampuan kognitif setiap orang⁶². Biasanya dalam mengatur keuangan, seorang mahasiswa mengkategorikan pendapatan atau keuangannya kedalam akun-akun yang berbeda atau *mental accounts* yang berbeda.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (ZN/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia

⁶² Nurul, A. P., Lestari, D., L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, 36.

menyatakan:

“pertama saya menyisihkan pendapatan tersebut untuk biaya sewa kost, kemudian untuk biaya makan dan *transport*, kemudian untuk kebutuhan lain seperti *skincare*, *bodycare* maupun *haircare*, baru kemudian saya sisihkan untuk bersenang-senang bersama teman-teman saya (nongki, berlibur), dan sisanya saya masukkan ke tabungan sebagai dana darurat”.⁶³

Akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak menerapkan pendapatan atau keuangannya ke dalam kategori tertentu, mereka menggunakan keuangan mereka dengan senyaman mereka tetapi masih mengontrol dengan melakukan evaluasi di akhir bulan atau minggu.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (VF/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“Engga selalu *sih*, tapi biasanya cuma tak sisihkan buat dana darurat aja. Kalo lain-lainnya ngalir aja gitu yang penting tau *control se*, tapi biasanya aku mengevaluasi keuangan dikit dikit seenggaknya seminggu sekali bair tau pengeluaranku itu kemana aja”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang mahasiswa menerapkan *mental accounting* pada pengelolaan keuangannya dimana seperti yang sudah dijelaskan oleh Richard Thaler, menyatakan bahwa terdapat tiga komponen *mental accounting* yang paling banyak menjadi perhatian. Komponen pertama tentang bagaimana hasil yang dirasakan dan dialami, dan bagaimana keputusan dapat dibuat lalu kemudian dievaluasi. Sistem akuntansi menyediakan

⁶³ ZN, Wawancara, Jember, 08 November 2023.

⁶⁴ VF, Wawancara, Jember, 10 November 2023.

input untuk melakukan kedua analisis biaya manfaat *ex-ante* dan *ex-post*. Komponen kedua tentang *mental accounting* melibatkan aktivitas ke dalam akun tertentu, baik itu pada sumber dan penggunaan dana (pengeluaran) yang diberi keterangan secara nyata maupun ke dalam sistem *mental accounting*. Pengeluaran dapat dikelompokkan ke dalam kategori (biaya sewa kos/rumah, makanan, dan lain-lain.), serta pengeluaran terkadang dibatasi oleh anggaran implisit atau eksplisit. Dana yang dibelanjakan juga diberi keterangan, baik itu sebagai aliran (pendapatan) dan sebagai investasi (uang tunai, dana darurat, dan lain-lain). Komponen terakhir dari *mental accounting* yaitu menyangkut frekuensi yang mana akun dievaluasi dan dibaca⁶⁵. Di mana pencatatan dapat dilakukan setiap hari, mingguan, bulanan, dan lain-lain, serta pencatatan tersebut dapat didefinisikan secara sempit atau luas. Analisis *mental accounting* yang dinamis akan menunjukkan adanya saran yang sangat baik, dalam situasi lain yang melibatkan pengambilan keputusan dibawah ketidakpastian (seperti investasi)⁶⁶. Maka setiap mahasiswa memiliki cara pengalokasian keuangan yang berbeda-beda tergantung pada pandangan subjektif mengenai kebutuhan manakah yang harus diutamakan terlebih dahulu.

Mental accounting juga memiliki komponen-komponen lain yang berkaitan antara satu sama lain diluar dari 3 komponen terpenting, salah satunya komponen *Self-control* (Pengendalian diri). *Self control* sebagai

⁶⁵ Thaler. R. M, “ Mental Accounting Matters”, *Journal of Behavior Decision Making*. Vol 12, (1999): 183-206.

⁶⁶Rabin, M. Psychology and Economics. *Journal of Economic Literature*, (2019) : 11-46.

kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif serta salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitar.⁶⁷

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (AR/L), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“Yaa....., kaya aku ini mementingkan hal-hal yang penting dulu seperti biaya transport, teruskan aku punya kewajiban buat bayar beberapa tagihan itu nanti aku bayarin dulu terus sisanya baru tak buat yang lain sm ditabung. Pokonya yang penting dulu tak bayarin semuanya gitu.”⁶⁸

Begitu pun dengan pernyataan dari informan (ASA/L) :

“Biasanya aku taruh didompet tapi tak selipin di *space* lain gitu biar ga kelihatan kalo masi punya uang biar mikirnya aku lagi ga punya uang jadi harus hemat kalo kelihatan aku biasa aja langsung boros ga mikirin kebelakangnya kadang juga kalo ga pulang ke rumah ya di transfer uang sakunya jadinya kan aku ga pegang uang *cash* banyak banyak itu juga bisa jadi *control* aku *se* buat hemat gitu.”⁶⁹

Ditambah oleh pernyataan dari informan (NA/L) :

“Kalo mengedalikan uang *se* dengan cara membeli barang-barang yang dirasa dibutuhkan aja kaya misalnya gini dengan cari makan yang tidak terlalu mahal-mahal, kalo membeli barang juga yang murah aja terus dibutuhkan/*urgent* saja.”⁷⁰

⁶⁷ Sumiarni, L., “Perilaku *Self Control* dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness*) di STIKes Meragin” *Economic: Journal of Econmic and Bussiness*, 3 (2). (2019). 105-112.

⁶⁸ AR, Wawancara, Jember, 13 November 2023.

⁶⁹ ASA, Wawancara, Jember, 20 November 2023.

⁷⁰ NA, Wawancara, Jember, 29 November 2023.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti ambil garis besarnya bahwasannya para mahasiswa telah melakukan pengendalian diri (*self control*) kepada pengelolaan keuangannya dengan berbagai cara yang berbeda setiap individunya. Definisi *Self control* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya dengan mengubah pola pikir dan memilih tindakan berdasarkan keyakinannya. Teori *behavioral finance* yang mana mengatakan bahwa fenomena psikologis mempengaruhi tingkah laku keuangan suatu individu.⁷¹

Ada beberapa komponen *self-control* yang banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu *budgeting*, *saving*, mahasiswa mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, dan membatasi konsumsi mereka dengan menetapkan anggaran belanja pada setiap akun-akun spesifik⁷². Jadi dapat diketahui dari hasil pernyataan beberapa informan bahwasannya pengendalian keuangan (*self-control*) pada sebagian individu itu berbeda tergantung bagaimana mereka nyaman untuk dapat meminimalisir keuangan mereka atau pemborosan. Selain itu juga merupakan upaya penerapan *mental accounting* secara rasional dan bijaksana juga akan menghindari perilaku boros dan pembelian impulsif.

Setelah pengalokasian dan penyusunan skala prioritas kebutuhan.

⁷¹ Putri, N, ME., Andarini, S., "Pengaruh *Self Control* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna Layanan *Buy Now Pay Later*", JEAM, (1) 21, (2022). 60-74.

⁷² Observasi, di FEBI UIN KHAS Jember, 07 November 2023

Selanjutnya komponen kedua yaitu pembuatan keputusan terkait pembelian diskon dan perlakuan keuangan.

2. Mahasiswa dalam pengambilan keputusan (*make decision*)

Pengambilan keputusan adalah proses yang penting dalam kehidupan mahasiswa, yang melibatkan evaluasi, pemikiran kritis, dan pertimbangan berbagai faktor sebelum mengambil langkah tertentu. Sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan finansial, dan mereka harus mengambil keputusan bijaksana tentang pengelolaan keuangan mereka, termasuk biaya kuliah, biaya hidup, dan belanja pribadi. Ini melibatkan pembuatan anggaran, menabung, dan membuat keputusan tentang pembelian. Suatu wujud dari *mental accounting* dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangannya.⁷³

Adapun pernyataan dari beberapa informan berikut terkait fenomena yang dihadapi ketika akan membeli barang yang dihadapkan dengan pilihan barang lain dengan potongan harga serta jarak tempuh.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (VF/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“Saya milih sepatu B soalnya saya kalo beli suatu barang itu milih di kualitas yang bagus kan biasanya barangnya bisa terjamin gitu, dalam artian bisa lebih awet, nyaman dipakai dan lain sebagainya.”

“Lebih milih beli di roxy soalnya jaraknya lebih dekat *toh* juga perbedaan harganya cuma Rp. 10.000 itu menurutku ga ngaruh

⁷³ Ricky Firmansyah, S.S. W.H.L, “Analisis Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Membeli Produk Online pada E-marketplace di Indonesia”, Jurnal Management dan Start-Up Bisnis, (7) 6, (2022). 670-679.

sih”.⁷⁴

Adapun pernyataan yang berbeda dari beberapa informan, seperti yang disampaikan saudara (ASA/L):

“kalo aku pertimbangannya ada diharga *se soale* beda Rp. 10.000 itu lumayan menurutku, uang e bisa dibuat yang lain jadi aku pilih yang sepatu A aja.”

“Aku milih yang *dimatahari soale* beda Rp. 10.000 bisa buat makan terus bisa sekalian jalan-jalan juga”.⁷⁵

keputusan pembelian merupakan penilaian konsumen terhadap alternatif produk, mengenai penetapan pilihan merek yang disukai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Diskon seringkali tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pembelian karena adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi. Meskipun demikian, efek diskon dapat terlihat melalui pengaruhnya terhadap minat beli konsumen. Dengan kata lain, diskon tidak langsung memengaruhi keputusan pembelian, namun dapat meningkatkan minat beli dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih produk atau layanan tertentu⁷⁶. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diskon terhadap keputusan pembelian akan memiliki pengaruh dengan melalui minat beli yang timbul dari diri konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.

3. Mahasiswa dalam mengevaluasi keuangan (*evaluated*)

Dalam pengelolaan keuangan maka juga diperlukan sebuah

⁷⁴ VF, Wawancara, Jember, 10 November 2023.

⁷⁵ ASA, Wawancara, Jember, 20 November 2023.

⁷⁶ Endhar Widjaya Putra, dkk., “Pengaruh Diskon Terhadap Minat Beli serta Dampak pada Keputusan Pembelian” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38.2 (2019) hal. 190.

evaluasi keuangan sebagai cara untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Evaluasi dapat dilakukan secara keseluruhan maupun hanya pada akun-akun spesifik yang memerlukan perhatian khusus⁷⁷. Mahasiswa yang saya wawancarai rata-rata telah melakukan evaluasi dengan mencatat beberapa transaksi pada *handphone* mereka atau pada buku akan tetapi ada juga yang hanya mencatat dalam pikiran mereka secara gamblang.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (ZN/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“Biasanya saya juga mencatat laporan keuangan kecil-kecilan untuk diri saya sendiri cuma buat ini *se* sebenarnya buat tau uang saku yang tak *dapetin* itu berapa terus pengeluaran yang tak pakai itu berapa gitu. Saya biasanya mencatat di aplikasi yang ada di *handphone* saya”.⁷⁸

Pernyataan diatas sejalan dengan salah satu informan juga yakni

(AR/L) yang menyatakan :

“Pencatatan iya tapi ga setiap hari juga mungkin seminggu sekali aja *soale* aku sering lupa uangku abis dipake buat apa aja, kok tiba-tiba tinggal segini aja jadinya aku biasanya mencatat, aku beli dimana aja atau beli apa aja gitu tapi kadang yaaa... ada aja yang masih *keteliset*”.⁷⁹

Mental accounting juga memicu individu untuk membedakan dari mana uang itu berasal serta mempengaruhi kegunaannya. Richard

⁷⁷ Miranti, A., Ruscitasari, Z., Mutia, R. G., Putri, C. f., “Evaluasi Pengelolaan Keuangan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah” *Jurnal Ekonomi*, (1) 14, (2023) hal. 99-112.

⁷⁸ ZN, Wawancara, Jember, 08 November 2023.

⁷⁹ AR, Wawancara, Jember, 13 November 2023.

Thaler mengatakan bahwa dalam *mental accounting* individu cenderung membedakan penggunaan uang tergantung dari mana uang itu berasal. Semakin sering akun dievaluasi, semakin berhati-hati orang tersebut dalam mengambil keputusan berikutnya. Komponen terakhir dari *mental accounting* yaitu menyangkut frekuensi yang mana akun dievaluasi dan dibaca⁸⁰. Adapun keterangan “penggolongan pilihan” dimana pencatatan dapat dilakukan setiap hari, mingguan, tahunan, dan lain-lain serta dapat dicatat sesuai dengan kemauan individu dengan cara masing-masing, serta pencatatan tersebut dapat didefinisikan secara sempit atau luas. Analisis *mental accounting* yang dinamis akan menunjukkan adanya saran yang sangat baik, dalam situasi lain yang melibatkan pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian (seperti investasi).⁸¹

Dari pernyataan beberapa mahasiswa yang menjadi informan dan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan setiap mahasiswa mempunyai cara mereka sendiri dalam mengevaluasi pengelolaan keuangannya baik secara rutin maupun hanya dalam kondisi tertentu.⁸²

4. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan

⁸⁰ Thaler. R. M, “ Mental Accounting Matters”, *Journal of Behavior Decision Making*. Vol 12, (1999): 183-206.

⁸¹ Rabin, M. (2019). Psychology and Economics. *Journal of Economic Literature*, 11-46.

⁸² Observasi, di FEBI UIN KHAS Jember, 07 November 2023

keuangannya sehari-hari⁸³. Pengelolaan keuangan juga dikenal sebagai alat perencanaan dan manajemen keuangan untuk mencapai tujuan keuangan masa depan dengan lancar. Pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan individu, keluarga, dan bisnis. Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan pengetahuan dan perencanaan untuk memaksimalkan manfaat uang bila digunakan dengan tepat. Hal ini mengacu pada pernyataan tertulis OJK dalam rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan, kepercayaan diri, dan keterampilan⁸⁴.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (SKP/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan :

“Tergantung kebutuhan kalo lagi banyak kebutuhan yaa aku buat belanja kebutuhan yang penting-penting aja, tapi kalo ga ada yaa... mungkin tak simpen biar bisa *digawe nek* ada kebutuhan mendadak nanti *soale* sering tiba-tiba *iku* ada iuran mendadak *mboh* itu dikelas, organisasi, *mbek seng laine wes*”.⁸⁵

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh saudara (ZE/L) :

“kalo uang 100k itu diluar uang saku mungkin bakalan aku tabung aja biar bisa digunakan besok-besok, tapi kalo uang 100k itu uang sakuku bakalan aku hemat-hemat biar pengeluaranku

⁸³ Nurul, A. P., & D. L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1, no. 1, (2019):36.

⁸⁴ OJK, O. *Literasi dan Inklusi Keuangan*. (2018), Diambil kembali dari www.ojk.go.id.

⁸⁵ SKP, Wawancara, Jember 16 November 2023.

ga membengkak terus biar bisa cukup sampe kiriman uang dari orang tua lagi, *intine seng penting pengeluaranku gak luweh akeh* dari pendapatanku/uang sakuku *ngunu*".⁸⁶

Sebagai individu, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani keuangan. Literasi keuangan harus dipahami sebagai dasar pengelolaan keuangan. Mahasiswa berada pada titik penting dalam hidup mereka ketika mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari perilaku keuangan seseorang melalui tiga poin utamanya yaitu:

1) Konsumsi (*consumption*)

Perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dapat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan aktivitas konsumsi, seperti apa yang mereka beli dan mengapa mereka membelinya. Sebagian orang memaknai kegiatan konsumsi sebagai sarana untuk mencapai kepuasan pribadi.⁸⁷

2) *Cash Flow Management*

Indikator utama kesehatan keuangan adalah arus kas, yang mengukur kemampuan seseorang dalam membayar seluruh pengeluaran. Manajemen arus kas yang baik berarti menyeimbangkan arus kas masuk dan arus keluar⁸⁸. Pengeluaran tidak lebih tinggi dari pendapatan.

⁸⁶ ZE, Wawancara, Jember, 26 November 2023.

⁸⁷ Ida, & Dwinta, C. Y, " Pengaruh locus of control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3, (2020): 131-144

⁸⁸ Dwiastanti, A. " Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga", *Majalah Ekonomi*, (2019):1-15.

3) *Saving and Investment*

Tabungan adalah pendapatan yang tidak digunakan tetapi disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menurut pandangan peneliti di atas, tabungan merupakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Seseorang perlu menabung untuk kejadian tak terduga. Investasi di sisi lain mengacu pada alokasi atau investasi sumber daya saat ini dengan tujuan mencapai manfaat di masa depan. Tabungan dan investasi merupakan cara untuk menyediakan dana untuk kejadian tak terduga yang mungkin terjadi di masa depan.

Maka dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya, masing-masing mahasiswa memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda, akan tetapi mereka sudah mengerti cara mengelola uang untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan mereka serta sudah memenuhi kriteria dalam teori perilaku keuangan seseorang.

5. Gaya Hidup Mahasiswa

Gaya hidup dapat diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang dikonsumsi, dan bagaimana ia berperilaku di hadapan orang lain. Istilah gaya hidup pertama kali diperkenalkan oleh Max Weber, menurutnya status sosial ditentukan oleh gaya hidup seseorang, terutama cara mengonsumsi dibandingkan dengan cara

memproduksi⁸⁹. Perilaku dan gaya hidup tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh lingkungan sosial. Para mahasiswa tentunya memiliki gaya hidup yang berbeda-beda satu sama lain, Gaya hidup lebih diidentikkan dengan perilaku konsumtif individu untuk mendapatkan citra diri yang baik dan dipandang pada kelas atas oleh orang lain.

Jika dilihat dari gaya hidupnya, mahasiswa dengan gaya hidup sederhana memiliki pola keuangan yang hampir sama yaitu tidak membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak ia butuhkan tetapi lebih pada kegiatan konsumsi seperti membeli makanan.

Seperi hasil wawancara yang disampaikan oleh saudara (AR/L), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“ya maksimal aku dikasi uang saku seminggu sekali jadi biasanya pasti dalam seminggu itu ya *koyok* makan apa *ae seng* aku pegenin meskipun *rodok* mahal juga gapapa tapi *nek* masalah pengennya itu barang seperti sepatu, kaos, celana dan lain-lain biasanya aku pertimbangin lagi *soale* ga terlalu butuh cuma kebawa nafsu aja sih, *nek* aku *se* yang penting *kabeh* disyukuri *ae ngunu*”.⁹⁰

Pola hidup sederhana ternyata bisa membuat seseorang lebih bersyukur atas segala hal yang dimilikinya. Seseorang akan selalu merasa cukup dan bersyukur serta tidak lagi memikirkan pencapaian

⁸⁹ Nurul Arbaini, “Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Riau yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM FISIP)*, Vol.4 No.1,(2017):1-11.

⁹⁰ AR, Wawancara, Jember, 13 November 2023.

orang lain. Dengan demikian, maka seseorang bisa hidup lebih tenang dan damai. Ketika seseorang hidup sederhana, sebenarnya ia sedang melatih dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik. Hal ini terbukti dengan sikap selektif dalam membeli barang. Mereka yang menerapkan hidup sederhana, umumnya hanya akan membeli barang-barang yang penting saja. Dengan demikian, mereka akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Hal tersebut ternyata secara tidak langsung bisa melatih seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Seseorang yang selektif dalam membeli barang, maka akan menghargai barang tersebut. Ia akan menjaga dengan penuh tanggung jawab barang yang dimilikinya⁹¹. Maka dari penjelasan diatas bahwasannya hidup sederhana bukan berarti hidup yang melarat akan tetapi seseorang hidup dengan porsinya masing-masing serta mencegah seseorang untuk tidak bias dalam menentukan suatu keputusan.

Berbeda dengan dengan mahasiswa dengan gaya hidup *shopaholic* yang memiliki hobi belanja. Mereka lebih memilih membelanjakan uangnya untuk menghias diri.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari (ZN/P), selaku mahasiswa akuntansi syariah dan salah satu informan ia menyatakan:

“Karena saya suka berpenampilan yang menarik jadi saya juga sering berbelanja sepatu, baju, tas dan lain-lain di *offline store*

⁹¹ Siti Nuraeni, “Menerapkan konsep hidup sederhana agar lebih tenang dan bahagia” diakses 12 maret 2024, <https://katadata.co.id/berita/lifestyle/622892406ad22/menerapkan-konsep-hidup-sederhana-agar-lebih-tenang-dan-bahagia>

ataupun *di-ecommerce*".⁹²

Ditambah juga dengan pernyataan dari informan (ADR/P):

"Kadang uang Rp. 200.000 itu ga sampe satu minggu udah abis dulu *soale* aku juga suka belanja barang-barang yang aku pengen kebanyakan di *ecommerce* kaya misal lagi *scroll* tiktok tiba-tiba ada *live* orang lewat jualan baju, tas, celana dan banyak lagi biasanya kalo aku suka langsung aku *check out* aja gitu ga mikir nanti uang sakunya cukup atau engga, *soale* aku juga punya tabungan".⁹³

Ciri-ciri gaya hidup ini adalah keinginan untuk mengikuti perubahan *fashion* dan perilaku berbelanja, tanpa memperhitungkan kegunaan produk yang dibeli. Gaya hidup ini lebih cenderung diidentikkan dengan perilaku konsumen individu demi mencapai citra diri yang baik dan dianggap bergengsi oleh orang lain. *Shopaholic* sendiri berasal dari kata *shop* yang berarti berbelanja, dan *aholic* yang berarti kecanduan terhadap suatu hal, disadari atau tidak. Maksud dengan *shopaholic* adalah seseorang yang perilaku pembeliannya cenderung berlebihan dan terus menerus, menghabiskan banyak waktu dan uang hanya untuk mendapatkan barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku ini seringkali disebabkan oleh lingkungan atau diri kita sendiri⁹⁴. Gaya hidup *shopaholic* merupakan wujud dari gaya hidup yang berorientasi pada konsumerisme, yang cenderung menjadi hedonistik bila dilakukan secara berlebihan. Mahasiswa sering kali terjerumus ke dalam gaya hidup *shopaholic* ini, yang terutama dipengaruhi oleh kelompok sosialnya bahkan dirinya sendiri. Hal

⁹² ZN, Wawancara, 08 November 2023.

⁹³ ADR, Wawancara, 05 November 2023.

⁹⁴ Siregar, R. 79.

tersebut diungkapkan oleh Sumartono⁹⁵, orang mengarahkan perilaku konsumennya dengan menghubungkannya dengan apa yang ditentukan oleh kelompok acuannya. Kelompok referensi ini biasanya menjadi kiblat atau acuan gaya hidup yang dianggap “kekinian” oleh remaja seusianya. Pengaruh gaya hidup yang cenderung konsumerisme ini menggiring mahasiswa untuk melakukan perilaku yang mementingkan penampilan, harga diri, dan cara mengikuti perkembangan lingkungan agar setara, kebiasaan ini membuat mereka sulit bertindak rasional.⁹⁶

Maka dari beberapa pernyataan informan di atas dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai gaya hidup, setiap mahasiswa memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dengan pengelolaan keuangan yang sebagian berbeda juga. Para mahasiswa sudah memahami kemampuan finansial masing-masing sesuai dengan porsi yang mereka miliki, mahasiswa yang menganut gaya hidup sederhana lebih mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan dan mereka juga lebih bisa bersyukur, kemudian mahasiswa yang menganut gaya hidup *shopaholic* lebih mengedepankan dan memenuhi rasa kebahagiaan mereka dengan berbelanja sesuai keinginan tanpa merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan mereka⁹⁷. Maka dari itu para mahasiswa telah mengetahui dan memahami mengenai keseimbangan antara kebutuhan, keinginan dan tujuan hidup mereka.

⁹⁵ Nurul, W. “Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”, (Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018).

⁹⁶Nurul W., “Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”, (2018).

⁹⁷ Observasi, di FEBI UIN KHAS Jember, 13 November 2023

C. Pembahasan Temuan

1. Mental Accounting pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN

KHAS Jember :

Mental Accounting merupakan suatu kegiatan pengalokasian, pengkategorian, dan pengelolaan keuangan dalam penerapannya. Konteks yang sama dalam *mental accounting* mengacu pada proses pengklasifikasian hasil yang melibatkan pencatatan aktivitas dalam akun tertentu. Richard Thaler menunjukkan bahwa akuntansi mental memiliki setidaknya tiga komponen penting. Pertama, akuntansi mental berkaitan dengan hasil yang dialami, keputusan, dan evaluasi. Kedua, sumber dan penggunaan dana dikategorikan ke dalam rekening tertentu. Ketiga, adanya batasan periode evaluasi akun seleksi dan kegiatan kelas seleksi atau opsi pengelompokan. Dapat disederhanakan dengan membagi komponen menjadi 3 yang utama yaitu *organize, make decisions, dan evaluate*.⁹⁸

Setelah peneliti menemukan berbagai data yang ada dilapangan, baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menyajikan hasil dari data yang diperoleh dilapangan dengan teori yang telah dijadikan landasan penelitian ini.

a. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Mengatur Keuangan

⁹⁸ Thaler, R. H, "Savings, Fungibility and Mental Accounts", *Journal of Economic Perspective*, Vol.4, (1990):193-205.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang yang umumnya dimiliki oleh setiap individu untuk mengalokasikan keuangan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Saat mengatur pengeluaran, seringkali seseorang kesulitan untuk bertindak dengan bijak mengenai pengelolaan keuangan karena keterbatasan kemampuan kognitif setiap orang⁹⁹. Biasanya dalam mengatur keuangan, seorang mahasiswa mengkategorikan pendapatan atau keuangannya kedalam akun-akun yang berbeda atau *mental accounts* yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah baik. Komponen kedua tentang *mental accounting* melibatkan aktivitas ke dalam akun tertentu, baik itu pada sumber (pendapatan) dan penggunaan dana (pengeluaran) yang diberi keterangan secara nyata maupun ke dalam sistem *mental accounting*. Pengeluaran dapat dikelompokkan ke dalam kategori (biaya sewa kos/rumah, makanan, dan lain-lain.). Dana yang dibelanjakan juga diberi keterangan, baik itu sebagai aliran (pendapatan) dan sebagai investasi (uang tunai, dana darurat, dan lain-lain).

Berdasarkan temuan dan wawancara yang dilakukan oleh

⁹⁹ Nurul, A. P., & D. L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, no. 1, (2019):36.

peneliti, Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember sudah baik. Pengelolaan keuangan masing-masing mahasiswa tentunya berbeda-beda, dimana ada mahasiswa yang benar-benar paham dan menerapkan *mental accounting* pada pengelolaan keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengkategorikan pendapatan/uang saku mereka kedalam akun-akun tertentu hingga pada tahap akhir yaitu evaluasi pengeluaran mereka, Akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak menerapkan pendapatan atau keuangannya ke dalam kategori atau akun-akun tertentu, mereka menggunakan keuangan mereka dengan senyaman mereka tetapi masih mengontrol dengan melakukan evaluasi mingguan atau diakhir bulan.

Mental accounting juga memiliki komponen-komponen

lain yang berkaitan antara satu sama lain diluar dari 3 komponen terpenting, salah satunya komponen *Self-control* (Pengendalian diri). Ada beberapa komponen *self-control* yang banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu *budgeting*, *saving*, mahasiswa mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, dan membatasi konsumsi mereka dengan menetapkan anggaran belanja pada setiap akun-akun spesifik¹⁰⁰. Jadi dapat diketahui dari hasil pernyataan beberapa mahasiswa bahwasannya pengendalian

¹⁰⁰ Rospitadewi, E., Efferin. S., “*Mental Accounting* dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi Paradigma*, (1) 8, 18-34. (2019).

keuangan (*self-control*) pada sebagian individu itu berbeda tergantung bagaimana mereka nyaman untuk dapat meminimalisir keuangan mereka atau pemborosan. Maka walaupun terdapat perbedaan dalam pengelolaan keuangan seseorang khususnya pada mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember, mereka tetap menerapkan *mental accounting* pada pengelolaan keuangan mereka dengan disadari maupun tanpa disadari.

b. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Pengambilan Suatu Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses yang penting dalam kehidupan mahasiswa, yang melibatkan evaluasi, pemikiran kritis, dan pertimbangan berbagai faktor sebelum mengambil langkah tertentu. Sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan finansial, dan mereka harus mengambil keputusan bijaksana tentang pengelolaan keuangan mereka, termasuk biaya kuliah, biaya hidup, dan belanja pribadi. Ini melibatkan pembuatan anggaran, menabung, dan membuat keputusan tentang pembelian. Suatu wujud dari *mental accounting* dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangannya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam pengambilan suatu keputusan mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah cukup baik.

¹⁰¹ Ricky Firmansyah, S.S. W.H.L, "Analisis Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Membeli Produk Online pada E-marketplace di Indonesia", Jurnal Management dan Start-Up Bisnis, (7) 6, 670-679. (2022)

Keputusan pembelian merupakan penilaian konsumen terhadap alternatif produk, mengenai penetapan pilihan *merk* yang disukai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Diskon seringkali tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pembelian karena adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi. Meskipun demikian, efek diskon dapat terlihat melalui pengaruhnya terhadap minat beli konsumen. Dengan kata lain, diskon tidak langsung memengaruhi keputusan pembelian, namun dapat meningkatkan minat beli dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih produk atau layanan tertentu.

Berdasarkan temuan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam pengambilan suatu keputusan mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah cukup baik. Suatu pengambilan keputusan seseorang tentunya berbeda dengan yang lainnya dikarenakan kebutuhan yang berbeda-beda pula dan kesesuaian finansial yang mereka miliki. Pada mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diskon terhadap keputusan pembelian akan memiliki pengaruh dengan melalui minat beli yang timbul dari diri konsumen untuk melakukan keputusan pembelian. Jadi dapat diketahui bahwasannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang bias dalam minat pembelian suatu barang, namun mayoritas dari keseluruhan mahasiswa telah bijak dalam pengambilan keputusan

keuangan terkait pembelian diskon suatu barang.

c. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Mengevaluasi Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan maka juga diperlukan sebuah evaluasi keuangan sebagai cara untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Evaluasi dapat dilakukan secara keseluruhan maupun hanya pada akun-akun spesifik yang memerlukan perhatian khusus.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember dalam melakukan evaluasi keuangan sudah baik. Dalam *mental accounting* individu cenderung membedakan penggunaan uang tergantung dari mana uang itu berasal. Semakin sering akun dievaluasi, semakin berhati-hati orang tersebut dalam mengambil keputusan berikutnya. Komponen terakhir dari *mental accounting* yaitu menyangkut frekuensi yang mana akun dievaluasi dan dibaca. Dimana pencatatan dapat dilakukan setiap hari, mingguan, tahunan, dan lain-lain, serta pencatatan tersebut dapat didefinisikan secara sempit atau luas.

Berdasarkan temuan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah baik. Para

¹⁰² Miranti, A., Ruscitasari, Z., Mutia, R. G., Putri, C. f., "Evaluasi Pengelolaan Keuangan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah" *Jurnal Ekonomi*, (1) 14, (2023) hal. 99-112.

mahasiswa mayoritas sudah menerapkan evaluasi keuangan pada pengelolaan keuangan mereka meskipun tentunya masing-masing individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan evaluasi keuangan, mahasiswa yang saya wawancarai rata-rata telah melakukan evaluasi dengan mencatat beberapa transaksi pada handphone mereka atau pada buku akan tetapi ada juga yang hanya mencatat secara gamblang dalam pikiran mereka.

2. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari¹⁰³. Pengelolaan keuangan juga dikenal sebagai alat perencanaan dan manajemen keuangan untuk mencapai tujuan keuangan masa depan dengan lancar. Pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan individu, keluarga, dan bisnis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengelola keuangan mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember telah melakukannya dengan baik. Sebagian mahasiswa memaknai kegiatan konsumsi sebagai sarana untuk mencapai kepuasan pribadi, ada pula yang mahasiswa pengelolaan keuangannya dengan mengukur arus kas atau membayar seluruh pengeluaran. Manajemen arus kas yang baik berarti menyeimbangkan arus kas

¹⁰³ Nurul, A. P., & D. L “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1, no. 1, (2019):36.

masuk dan arus kas keluar, kemudian ada pula mahasiswa yang melakukan investasi atau menabung untuk kesejahteraannya dimasa depan.

Berdasarkan temuan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah baik. Rata-rata mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember sudah paham dan menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan teori perilaku keuangan seseorang yaitu yang meliputi konsumsi, *cash flow management*, dan *saving*, serta telah menerapkan dan memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik menurut masing-masing individu. Maka mahasiswa sudah mengerti cara mengelola uang untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan mereka.

3. Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.¹⁰⁴

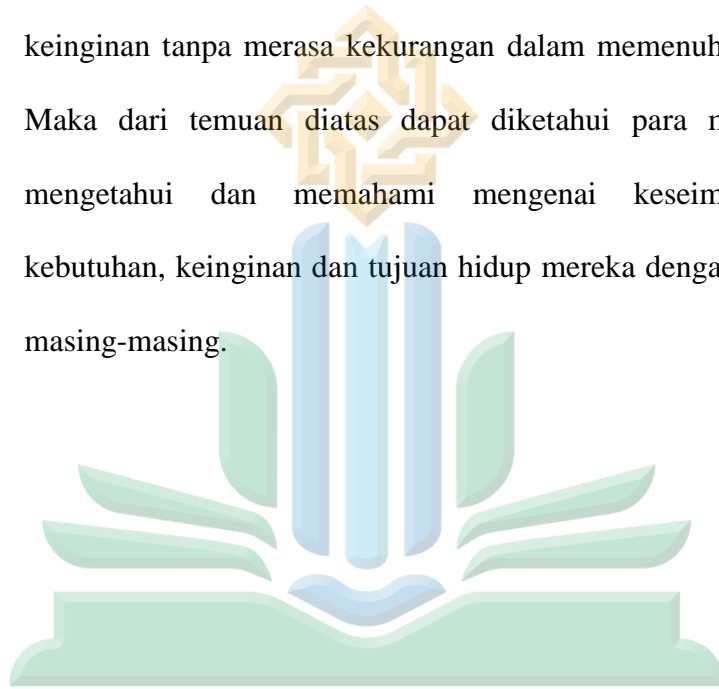
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Mayoritas mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember memiliki gaya hidup yang sederhana, Pola hidup sederhana ternyata

¹⁰⁴ Kotler dan Keller, Manajemen Pemasaran, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), 192.

bisa membuat seseorang lebih bersyukur atas segala hal yang dimilikinya. Seseorang akan selalu merasa cukup dan bersyukur serta tidak lagi memikirkan pencapaian orang lain. Dengan demikian, maka seseorang bisa hidup lebih tenang dan damai. Ketika seseorang hidup sederhana, sebenarnya ia sedang melatih dirinya untuk mengatur keuangan dengan baik. Hal ini terbukti dengan sikap selektif dalam membeli barang. Mereka yang menerapkan hidup sederhana, umumnya hanya akan membeli barang-barang yang penting saja. Dengan demikian, mereka akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Akan tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedon atau *Shopaholic*, Ciri-ciri gaya hidup ini adalah keinginan untuk mengikuti perubahan fashion dan perilaku berbelanja, tanpa memperhitungkan kegunaan produk yang dibeli. Gaya hidup ini lebih cenderung diidentikkan dengan perilaku konsumen individu demi mencapai citra diri yang baik dan dianggap bergengsi oleh orang lain.

Berdasarkan temuan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Gaya hidup mahasiswa akuntansi syariah UIN KHAS Jember mayoritas memiliki gaya hidup yang sederhana akan tetapi ada juga yang memiliki gaya hidup yang *shopaholic*. Jika dilihat dari gaya hidupnya, mahasiswa dengan gaya hidup sederhana memiliki pola keuangan yang hampir sama yaitu tidak membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak ia butuhkan tetapi lebih pada

kegiatan konsumsi seperti membeli makanan dan mereka bisa lebih bersyukur dengan apa yang mereka miliki, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup *shopaholic* yang memiliki hobi belanja, mereka lebih memilih membelanjakan uangnya untuk menghias diri dan mengutamakan rasa kebahagiaan mereka dengan berbelanja sesuai keinginan tanpa merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari temuan diatas dapat diketahui para mahasiswa telah mengetahui dan memahami mengenai keseimbangan antara kebutuhan, keinginan dan tujuan hidup mereka dengan porsi finansial masing-masing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *Mental Accounting* : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup pada mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember rata-rata telah memahami dan menerapkan *mental accounting* pada diri mereka masing-masing dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pengambilan keputusan dan mengevaluasi keuangan mereka baik secara tertulis maupun hanya dalam pikiran mereka. Pencatatan dan evaluasi keuangan juga merupakan salah satu upaya mahasiswa dalam mengendalikan keuangan (*Self Control*).
2. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember rata-rata telah melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak, karena telah memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan teori perilaku keuangan seseorang yang meliputi konsumsi, *cash flow management*, dan *saving* serta menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik menurut masing-masing individu.
3. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember memiliki gaya hidup yang berbeda-beda yakni gaya hidup sederhana dan gaya hidup *Shopaholic*. Walaupun berbeda-beda tetapi para mahasiswa sudah

paham mengenai keseimbangan antara kebutuhan, keinginan dan tujuan hidup mereka dengan didukung oleh penerapan *mental accounting* dan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

B. SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang *Mental Accounting* : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember. Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Saran bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan agar memperbanyak pengetahuan mengenai ilmu keuangan untuk menerapkan strategi mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan *mental accounting* dengan kesadaran dan rasional agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

b. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian serupa. Selain itu, diharapkan dapat dilanjutkan untuk memperluas dan menambah pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaini, N. "Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Riau yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM FISIP)*, 4(1), 1-11. (2020).
- Ardimansyah, Elga. Y., Rafles. G., "Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 29-38. (2023).
- Asj'ari, F. "Aspek Psikologis Dalam Pengambilan Suatu Keputusan." *Majalah Ekonomi*, 44-53. (2020).
- Astuti, E. D. "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda." *Jurnal Psikoborneo*, 1(2), 79-83. (2019).
- Astuti, R. P. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal EDUTAMA*, 3(2), 49-58. (2020).
- Aulianingrum, R. D., Rochmawati., "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206. (2021).
- Cristanti I. L., Dwi. I. L., Destri. S. S., "Pandemi Covid-19 Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 128-135. (2021).
- Deasy L. K., Dian. K., Nana. S., "Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan pada Generasi Z Terhadap Financial Behavior pada masa Pandemi Covid-19 dengan Mediasi Gaya Hidup." *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97-106. (2022).
- Elen. R., Sujoko. E., "Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasi bagi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 18-34. (2019).
- Elsa E., Sulistiyo. A. B., Hisamuddin. N., "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123-130. (2019).

- Endhar, W. P., Kumadji. S., Edy. Y., "Pengaruh Diskon Terhadap Minat Beli Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian (Study pada konsumen yang membeli produk diskon dimatahari departement store pasar besar Malang)." *Bisnis Administrasi*, 184-193. (2019).
- Ervina D. M. S., Ariani. K. R., "Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)." *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 56-65. (2022).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2022.
- Is'adi, Munir., Nur Ika Mauliyah, dkk, *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM, 2023.
- Is'adi, Munir, dan Nur Ika Mauliyah. "Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Zember." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Januari 2022): 93. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/download/322/217>.
- Masrohatin, Siti, Desi Duwi Safitri, dkk. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso." *Jurnal Gembira* 2, no. 1 (Februari 2024): 221. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/404/299>.
- Moelong, L. J., "*Metode Penelitian Kualitatif*." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Namira M. E. P., Andarini. S., "Pengaruh *Self Control* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Penggunaan Layanan *Buy Now Pay Later*." *JEAM*, 60-74. (2022).
- Nurul, A. P., Diyan. L., "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta." *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42. (2019).
- Penyusun, T. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. 2020.
- Pirari, W. S. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah

- Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Putra, I. M. "Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi Sandwich di Desa Sanur Kaja." Skripsi, Politeknik Negeri Bali. 2022.
- Qoriani, Hersa Farida. "The Influence of Lifestyle, Religiosity, and Prizes on the Decision of Members to Choose Takop." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 3, no. 4 (Desember 2021): 167. <http://www.infeb.org>.
- Rabin, M. "Psychology and Economics." *Journal of Economic Literature*, 11-46. (2019).
- Safuwana, M.Psi. "Gaya Hidup, Konsumisme, Modernitas." *SUWA*, 38-46. (2020).
- Sarwono T., Fachruddiansyah. M., Kurniadi. R., "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Smart: Sosial Ekonomi dan Kerakyatan*, 1(1), 1-9. (2023).
- Suci D. M., Lianti. R., "Akuntansi Keperilakuan dalam Perspektif Sistem Informasi Akuntansi." *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 138-145. (2022)
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*." Bandung: ALFABETA. 2013.
- Sulastris, P. "Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen." *Jurnal Dharma Ekonomi*, 1-14. (2019).
- Tan Ming Kuang, S. T. "Analisis Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Studi pada Jurnal *Behavioral Research In Accounting* (2016-2018)." *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 122-133. (2019).
- Trimartanti, N. " Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan." *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(1), 20-28. (2019).
- Wahidah, N. "Pengaruh Prilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN." Skripsi, Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2021.

- Wildan, W. K. S., Sulistiyo A. B., & Prasetyo, W. "Revealing Spiritual-Based Mental Accounting: (Case Studi at College X)." *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(1), 36-45. (2022).
- Youla D. G., Tri. O. R., Dennij. M., "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT dengan Niat Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Emba*, 9(1), 543-555. (2021).
- Yushita, A. N. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Jurnal Nominal*, VI(1), 11-26. (2021).

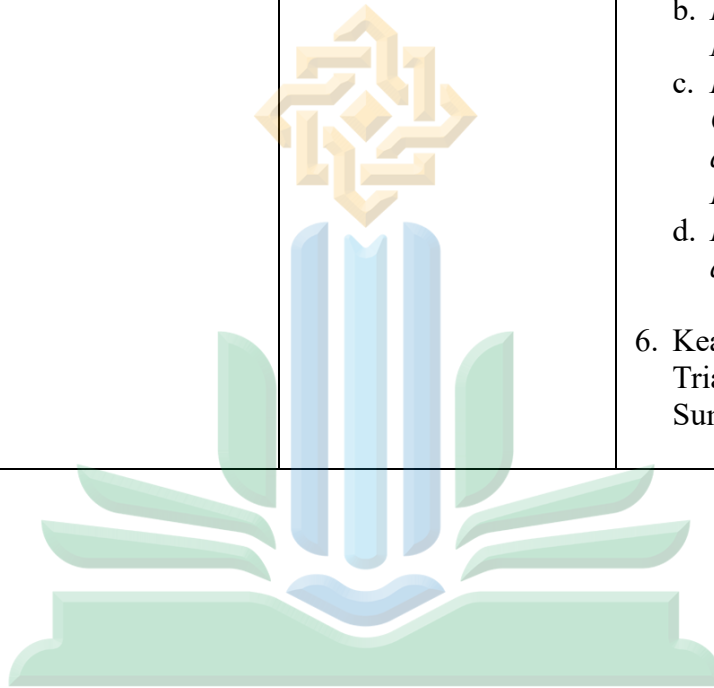


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<p>MENTAL ACCOUNTING: Pengelolaan Keuangan dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember).</p>	<p>1. <i>Mental Accounting</i></p> <p>2. Pengelolaan Keuangan</p> <p>3. Gaya Hidup</p>	<p>Aktifitas membagi keuangannya kedalam beberapa kategori untuk mengelola pengeluarannya agar tidak melebihi pendapatannya.</p> <p>Proses merencanakan dan mengatur penggunaan keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan financial yang diinginkannya.</p> <p>Serangkaian kebiasaan, preferensi, dan aktivitas yang mempengaruhi cara seseorang dalam menjalani hidup mereka sehari-hari.</p>	<p>1. Informan: Mahasiswa Akuntansi Syariah Tahun 2020, 2021, dan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.</p> <p>2. Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Artikel</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi.</p> <p>2. Lokasi Penelitian: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i>.</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi. b. Wawancara. c. Dokumentasi.</p>	<p>1. Bagaimana seorang mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember mengembangkan strateginya dalam pengelolaan keuangan yang efektif berdasarkan pemahamannya mengenai konsep <i>mental accounting</i> untuk memenuhi gaya hidup individu?</p>

				<p>5. Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Data Managing.</i> b. <i>Reading dan Memoing.</i> c. <i>Describing, Classifying, dan Interpreting.</i> d. <i>Representing dan Visualizing.</i> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.</p>	
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Roisatul Isnaini
204105030116

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Darimana anda mendapatkan pendapatan utama atau uang saku selama menjadi mahasiswa? dan berapa nominalnya serta digunakan dalam jangka berapa lama?
2. Apakah anda memiliki pendapatan atau uang saku tambahan selain dari pendapatan utama/uang saku secara rutin maupun tidak? jika ada, digunakan untuk apa saja?
3. Apakah anda mengalokasikan pendapatan/uang saku yang diterima ke dalam pengeluaran tertentu?
4. Apakah anda memiliki hal yang diutamakan dalam pengeluaran sehari-hari dan bagaimana anda menyusunnya?
5. Apakah anda selalu mengalokasikan keuangan tersebut dengan cara yang sama atau berubah-ubah?
6. Menurut Anda, apakah anda termasuk pribadi yang boros atau hemat?
7. Sebagai mahasiswa akuntansi, apakah anda menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam hal pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi dan evaluasi keuangan?
8. Apakah yang menjadi pertimbangan anda ketika akan membeli suatu barang?
9. Misalkan Anda akan membeli sepatu seharga A Rp250.000,00. Namun sesampainya di Mall ternyata sedang ada diskon. sepatu A menjadi Rp205.000,00, adapula sepatu B secara kualitas lebih baik dan sejak lama anda inginkan, turun harga menjadi Rp215.000,00. Asumsikan sepatu B memiliki kualitas lebih baik. Diantara keduanya, manakah sepatu yang akan anda beli?
10. Misalkan anda ingin membeli barang X. Harga barang tersebut di Roxy Jember Rp. 60.000. Sedangkan di Matahari Johar Plaza terdapat potongan harga menjadi Rp50.000,00. Dimanakah Anda akan membeli barang X?
11. Misalkan kalian mempunyai uang dengan nominal Rp. 100.000, apa yang akan lakukan dengan uang tersebut?
12. Bagaimana cara anda dalam pengendalian keuangan?

Kepada Yth.

Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,

Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01 November 2023 – 01 Desember 2023 mengenai *Mental Accounting* : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember).

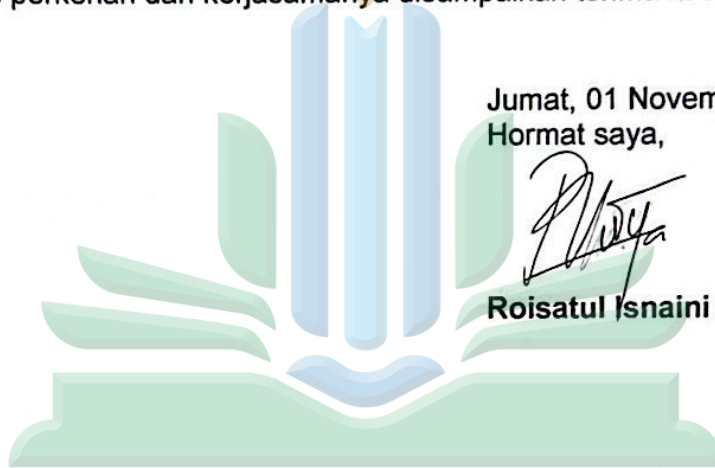
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jumat, 01 November 2023

Hormat saya,



Roisatul Isnaini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-301/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP : 197509052005012003
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi/ Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, pada tanggal 01 November – 01 Desember 2023 dengan judul "Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 06 Mei 2024

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Nurul Widyawati Islami Rahayu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	01 November 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Akademik FEBI UIN KHAS Jember	A.
2.	05 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Anisah Dwi Rahmawati/2021)	Anisah
3.	08 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Zilvin Nabila/2022)	Zilvin
4.	10 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Vadia Fatwamati/2020)	Vadia
5.	13 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Abdul Rohman/2020)	Abdul
6.	16 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Shella Kurnia Putri/2022)	Shella
7.	20 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Achmad Sulthon Alfarizi/2022)	Achmad
8.	26 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Zaini Efendi/2021)	Zaini
9.	29 November 2023	Wawancara dengan Narasumber (Noval Azizi/2021)	Noval
10.	06 Mei 2024	Penerimaan Surat Keterangan Selesai Penelitian	A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HADJI SIDIQ

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : *Mental Accounting*: Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Mariyah Ulfa, M.E.I)

NIP.197709142005012004



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 21 Mei 2024

An. Dekan

Plt Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah



Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama : Roisatul Isnaini
NIM : 204105030116
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juni 2001
Alamat : Dusun Jadugan Mojosari Puger Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No. HP : 085829282840
Alamat Email : roisatulisnaini95@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mojosari 01 : 2008-2014
2. MTS Baitul Arqom : 2014-2017
3. MA Yasinat : 2017-2020
4. UIN KHAS Jember : 2020-2024